

**MODIFIKASI PERMAINAN KASTI DALAM MEMBENTUK  
KEMAMPUAN MOTORIK ANAK AUTIS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



**Oleh:**

**ARINI SEKARING PERTIWI**

**NIM. 19.12.2.1.006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Sekaring Pertiwi  
NIM : 191221006  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 10 Februari 2001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Sedahromo Lor RT 01 RW 07 Kartasura  
Judul Skripsi : Modifikasi Permainan Kasti Dalam Membentuk Kemampuan Motorik Anak Autis

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 Juni 2023

Penulis



Arini Sekaring Pertiwi

**ALFIN MIFTAHUL KHAIRI, S.Sos.I., M.Pd.**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Arini Sekaring Pertiwi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas  
Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Arini Sekaring Pertiwi

NIM : 191221006

Judul : Modifikasi Permainan Kasti Dalam Membentuk Kemampuan Motorik Anak Autis

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 8 Juni 2023

Pembimbing



**Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.**

**NIP. 19890518 201701 1 108**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MODIFIKASI PERMAINAN KASTI DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN**  
**MOTORIK ANAK AUTIS**

Disusun Oleh:  
**Arini Sekaring Pertiwi**  
**NIM. 191221006**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Jum'at Tanggal 16 Juni 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 23 Juni 2023

Penguji Utama



**Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I.**  
**NIP. 19871122 202012 2 008**

Penguji II/Ketua Sidang



**Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.**  
**NIP. 19890518 201701 1 108**

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Ulfa Fauzia Argestya, M.Si.**  
**NIP. 19911002 201908 2 001**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Islah, M.Ag.**  
**NIP. 19730522 200312 1 001**

## ABSTRAK

**Arini Sekaring Pertiwi. NIM: 191221006. *Modifikasi Permainan Kasti Dalam Membentuk Kemampuan Motorik Anak Autis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.***

Anak autis cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam melatih kemampuan motoriknya, sehingga kemampuan motorik anak perlu dilatih secara berulang-ulang. Agar anak autis mampu membentuk kemampuan motoriknya maka di SLB Negeri Sukoharjo diberikan pembelajaran modifikasi permainan kasti agar anak autis mampu menggerakkan anggota tubuhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan motorik anak autis menggunakan modifikasi permainan kasti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari dua orang guru olahraga dan satu orang guru kelas yang mengampu anak autis tersebut. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi permainan kasti di SLB Negeri Sukoharjo yang dilakukan dengan menyederhanakan peralatan seperti mengganti pemukul dengan ukuran lebih lebar, mengganti bola kasti yang kecil dengan bola karet berukuran lebih besar yang dibelah lalu diisi kain bekas dan dilakban, serta mengganti tiang hinggap yang terbuat dari kayu atau bambu dengan kun plastik warna warni. Selain itu, peraturan kasti dimodifikasi dengan memperpendek jarak lemparan bola dan mempersingkat durasi permainan, adapun penggunaan bahasa yang digunakan yaitu dengan bahasa yang lebih mudah dipahami seperti *base* diubah menjadi pos sehingga anak autis yang memiliki kemampuan motorik rendah mampu berlari, melempar, menangkap, dan memukul bola dengan baik.

**Kata kunci : modifikasi permainan kasti, kemampuan motorik, anak autis**

## **ABSTRACT**

**Arini Sekaring Pertiwi. NIM: 191221006. *Modifikasi Permainan Kasti Dalam Membentuk Kemampuan Motorik Anak Autis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.***

*Autistic children tend to have low motivation in training their motor skills, so that children's motor skills need to be trained repeatedly. In order for autistic children to be able to form their motor skills, the Sukoharjo State SLB is given learning to modify baseball games so that autistic children are able to move their limbs. The purpose of this study was to determine the motor development of autistic children using a modified baseball game.*

*This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The techniques used in data collection are interviews, observation, and documentation. The selection of subjects used a purposive sampling technique consisting of two sports teachers and one class teacher who supports the autistic child. To obtain the validity of the data, researchers used triangulation techniques obtained from interviews, observation, and documentation. Data were analyzed with three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results showed that the modification of the baseball game at Sukoharjo State SLB was carried out by simplifying the equipment such as replacing the bat with a wider size, replacing the small baseball with a larger rubber ball which was split open and then filled with used cloth and duct tape, and replacing the perch pole made of wood or bamboo with colorful plastic kun. In addition, the baseball rules are modified by shortening the distance of throwing the ball and shortening the duration of the game, while the language used is language that is easier to understand, such as turning the base into a post so that autistic children who have low motor skills can run, throw, catch, and hit the ball well.*

***Keywords: modification of baseball games, motor skills, autistic children***

## **MOTTO**

“Selalu berbuat baik tanpa menyakiti siapapun, karena hidup seperti sepiring tempe  
tidak ada yang tahu”

(Arini Sekaring Pertiwi)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Almarhum Bapak Muhammad Qosim tercinta yang telah meninggal dunia sejak saya kelas 1 SMP.
2. Ibu Sudarwati tercinta yang telah dengan sabar mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang serta selalu mendoakan yang terbaik.
3. Kakak-kakak tersayang Asmaul Husna Rizal beserta istri Fajar Rizki, dan Avan Garda Putra yang telah mendoakan serta selalu memberikan dukungan.
4. Guru-guru dan dosen yang telah memberikan ilmu selama ini.
5. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Diri sendiri yang telah berjuang sampai dititik ini.
7. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaat sampai di Yaumul Akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “Modifikasi Permainan Kasti Dalam Membentuk Kemampuan Motorik Anak Autis” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus dosen pembimbing akademik dan juga dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan

tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I. selaku penguji utama skripsi yang telah memberikan masukan, catatan, dan koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M.Si. selaku penguji I skripsi yang telah memberikan masukan, catatan, dan koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Bapak Anang Santoso, S.Pd., Bapak Muhammad Basyarudin, S.Pd., dan Ibu Mei Dwi Winarti, S.Pd. selaku guru di SLB Negeri Sukoharjo yang telah memberikan informasi demi kelancaran penelitian ini.
10. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Surakarta, 8 Juni 2023

Peneliti,

Arini Sekaring Pertiwi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Modifikasi Permainan Kasti.....	10
2. Kemampuan Motorik .....	16
3. Anak Autis.....	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
1. Guru olahraga .....	39
2. Guru kelas .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Wawancara .....	40
2. Observasi.....	41
3. Dokumentasi .....	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Reduksi Data.....	43
2. Penyajian Data.....	43
3. Menarik Kesimpulan .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah berdirinya SLB Negeri Sukoharjo.....	45
2. Visi, misi, dan tujuan didirikannya SLB Negeri Sukoharjo.....	45
3. Program-program yang ada di SLB Negeri Sukoharjo.....	46
B. Hasil Temuan Penelitian .....	47
1. Pembelajaran modifikasi permainan kasti.....	47
2. Kemampuan motorik anak autis sebelum dan setelah melakukan modifikasi permainan kasti .....	52
C. Pembahasan .....	54
1. Berlari .....	57

2. Melempar bola.....	58
3. Menangkap bola.....	58
4. Memukul bola.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
1. Bagi Lembaga.....	61
2. Bagi Guru.....	61
3. Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Autis.....	61
4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	62
C. Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 2 Surat Pernyataan Kesiapan Responden.....	69
Lampiran 3 Surat Bebas Plagiasi .....	71
Lampiran 4 Panduan Wawancara.....	72
Lampiran 5 Panduan Observasi .....	74
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	75
Lampiran 7 Dokumentasi Kemampuan Motorik 1 .....	79
Lampiran 8 Dokumentasi Kemampuan Motorik 2 .....	80
Lampiran 9 Hasil Transkrip Wawancara 1 .....	81
Lampiran 10 Hasil Transkrip Wawancara 2 .....	85
Lampiran 11 Hasil Transkrip Wawancara 3 .....	90
Lampiran 12 Hasil Observasi 1.....	92
Lampiran 13 Hasil Observasi 2.....	93
Lampiran 14 Hasil Observasi 3.....	94
Lampiran 15 Hasil Observasi 4.....	95
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap anak akan mengalami masa perkembangan, hal ini tentu dialami juga oleh anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam setiap proses perkembangannya, perkembangan tersebut yakni perkembangan kognitif maupun motorik (Harista, 2016). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan baik dari segi fisik, emosional, mental dan sosial. Mereka biasanya mengalami keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar, gangguan emosional atau perilaku, hambatan fisik, komunikasi, kognitif, dan motorik (Pratiwi & Kartiko, 2022). Permasalahan tersebut harus diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan, serta pelatihan dari guru maupun orang tua dalam memahami kebutuhan dan potensi anak sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan keterbatasan masing-masing (Sijabat, 2018).

Salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah autisme. Menurut Haryanto (2011) autisme berasal dari kata auto yang berarti sendiri, sehingga dapat diartikan sebagai seorang anak yang hidup dalam dunianya sendiri (Indahwati & Krisniawan, 2020). Autism menggambarkan seseorang yang menarik diri dari interaksi sosial dengan lingkungannya serta memiliki cara berfikir yang didorong

oleh kebutuhan mereka sendiri yang didasarkan pada visi, harapan, dan menolak untuk bersikap realistis (Sakti Bagaswara Prabowo, Ilham, & Widowati, 2021).

Berbicara mengenai autis, dr Melly Budhiman selaku ketua Yayasan Autisma Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2000 perbandingan anak autis adalah 1:500. Artinya, dalam setiap 500 anak terdapat 1 anak penyandang autis. Empat tahun kemudian, Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari mengungkapkan bahwa jumlah anak autis mencapai 475.000. Pada tahun 2006, jumlah anak penyandang autis di Indonesia 1:150 yang berarti setiap 150 anak terdapat satu anak autis. Hal ini terlihat jelas bahwa dalam waktu 6 tahun jumlah anak autis mengalami kenaikan sebesar 300%. Berdasarkan jumlah anak di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 52 juta diperkirakan jumlah anak autis tahun 2012 sebanyak 532.200 anak. Dari tahun 2012-2021 jika setiap hari terdapat kasus baru autis sebanyak 147 anak, jumlah tersebut akan meningkat menjadi 529.200 anak dalam waktu 10 tahun. Perhitungan ini menunjukkan bahwa jumlah penyandang autis akan meningkat 2,4 juta pada tahun 2021 (Hafil, 2021).

Anak autis memiliki berbagai masalah perkembangan yang kompleks, seperti berpikir, berperilaku, berinteraksi sosial, berkomunikasi, hingga pada permasalahan yang bersifat fisik seperti keseimbangan tubuh, koordinasi otot, yang ditandai dengan lambatnya perkembangan motorik pada anak baik perkembangan motorik halus maupun perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik anak autis tidak sama dengan anak normal lainnya (Nisa, 2019). Akibatnya, anak penyandang autis terisolasi dari kehidupan sosial di



masyarakat sehingga mereka cenderung kurang berminat dan berkeinginan untuk beraktivitas (Aulia & Kartiko, 2017).

Elizabeth B Hurlock (2012) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada perilaku gerak yang menunjukkan kematangan interaksi individu dengan lingkungannya (Savitri, 2020). Kematangan yang dimaksud disini adalah bahwa semakin anak tersebut tumbuh dan berkembang, maka semakin baik dan terasah pula kemampuan motoriknya (Harista, 2016). Perkembangan motorik sangat berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan gerak seorang anak. Selain itu, juga berkaitan dengan otot-otot yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan kaki (Iskandar & Indaryani, 2019). Perkembangan motorik memiliki peranan penting bagi anak karena anak lebih mudah dalam menerima pelajaran dan keterampilan baru yang diajarkan, serta anak mempunyai banyak waktu dalam belajar keterampilan yang melibatkan motoriknya (Mayar & Sriandila, 2021).

Untuk membentuk kemampuan motorik pada anak penyandang autisme dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani adaptif (olahraga adaptif). Pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami keterbatasan yang dimilikinya, mengembangkan keterampilannya, dan membantu anak berinteraksi dengan lingkungannya (Astuti, Friansyah, & Salman, 2021). Pendidikan jasmani adaptif memiliki peranan penting, dimana pembelajaran

yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Untuk itu, guru pendidikan jasmani harus berusaha semaksimal mungkin agar semua kebutuhan jasmani anak terpenuhi dan potensinya dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik dan benar (Kuswoyo & Hiskya, 2023).

Salah satu olahraga adaptif yang dapat diterapkan pada anak autis adalah dengan modifikasi permainan kasti. Permainan memiliki peranan penting dalam pengembangan berbagai keterampilan gerak dasar. Melalui bermain, anak dapat belajar untuk beradaptasi, bersosialisasi dan mengekspresikan diri dengan bebas sehingga menjadikan aktivitas tersebut berlangsung menyenangkan (Iskandar & Indaryani, 2019). Seperti yang kita ketahui bahwa gangguan autis ini menyebabkan anak penyandang autis tertinggal dari anak lainnya dalam memahami dan menerima materi yang diberikan oleh guru karena anak autis tidak mampu memperhatikan dan fokus pada stimulus yang diberikan. Padahal perhatian dan konsentrasi sangat penting untuk menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang (Hasnita & Hidayati, 2019). Kegiatan ini memudahkan anak untuk menerima pembelajaran, dan konsentrasi anak akan lebih fokus pada instruksi yang diberikan karena anak tidak dipaksa untuk berfikir keras. Hal ini secara tidak langsung melibatkan anak dalam kegiatan motorik dan tentunya dapat membuat hati anak menjadi nyaman dan bersemangat (Wardah, 2017).

Modifikasi permainan kasti merupakan bentuk permainan beregu yang mengalami perubahan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebagai upaya pengembangan kemampuan motorik anak yang bermanfaat untuk melatih otot-otot besar seperti berlari, memukul, melempar dan menangkap bola pada anak autis (K. Nisa & Marbun, 2017). Modifikasi ini dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang lebih menarik dari yang pernah ada sebelumnya, guru harus inovatif dan kreatif baik dalam menciptakan maupun menyampaikan bahan ajar. Dengan demikian, anak akan bersemangat dan pembelajaran pun berlangsung dengan menyenangkan (Astuti, Friansyah, & Salman, 2021).

Dari hasil wawancara awal dengan guru olahraga di SLB Negeri Sukoharjo, modifikasi ini dilakukan dengan cara memodifikasi alat permainannya sehingga anak autis yang memiliki keterampilan gerak yang rendah menjadi lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti olahraga. Sedangkan menurut guru kelas, anak autis ini memiliki kemampuan yang bagus dalam membaca dan menulis, tetapi memang kemampuan motoriknya masih sangat kurang. Untuk itu, modifikasi permainan kasti ini sangat berperan dalam membentuk kemampuan motorik anak autis (wawancara November 2022).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firda Angga Krisniawan dan Nanik Indahwati (2020) di SDN Babatan IV Surabaya mengungkapkan bahwa kemampuan motorik anak autis dalam bergerak agar otot dapat bereaksi secara terus menerus dapat dilakukan melalui permainan sirkuit dengan bergerak dari satu pos

ke pos yang lain sehingga dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan motorik pada anak autis.

Hal ini senada dengan penelitian yang dijelaskan oleh penelitian Firda Aulia dan Dwi Cahyo Kartiko (2017) di SLB Arya Satya Hati Pasuruan yang menyatakan bahwa senam irama dapat memotivasi anak autis untuk menggerakkan anggota tubuhnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan motoriknya. Adapun Nita Julistia Harista (2016) di TK Mentari School Sidoarjo dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan permainan bowling kemampuan motorik anak autisme mengalami peningkatan signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indri Nur Pratiwi dan Dwi Cahyo Kartiko (2022) di Sekolah Inklusif Galuh Handayani yang menerangkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik anak autis dapat dilakukan melalui permainan *jumping circle* mulai dari anak duduk, memindahkan bola, berjalan, berlari dan melompat.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena setelah mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan, anak autis yang memiliki keterampilan gerak rendah di tengah keterbatasannya tersebut mampu tertarik mengikuti pelajaran olahraga yang telah dimodifikasi. Selain itu, antara permasalahan yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu terdapat kebaruan pada sisi variabel yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Modifikasi Permainan Kasti dalam Membentuk Kemampuan Motorik Anak Autis”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak autis memiliki motivasi yang rendah dalam melatih kemampuan motoriknya
2. Anak autis cenderung lebih banyak diam daripada menggerakkan bagian tubuhnya
3. Kemampuan motorik anak autis perlu dilatih secara berulang-ulang
4. Kesulitan anak autis dalam melakukan keterampilan gerak sehingga harus dibujuk dahulu
5. Kurangnya rasa percaya diri anak autis terhadap kemampuan motorik yang dimilikinya

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus pada permasalahan yang ada yaitu pembentukan kemampuan motorik anak autis menggunakan modifikasi permainan kasti.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pembentukan kemampuan motorik anak autis menggunakan modifikasi permainan kasti?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembentukan kemampuan motorik anak autis menggunakan modifikasi permainan kasti.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang sejenis mengenai pembentukan kemampuan motorik anak autis melalui modifikasi permainan kasti.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman yang bermanfaat dan mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi.

#### **b. Bagi Anak Autis**

Penelitian ini diharapkan menjadikan anak autis mampu membentuk kemampuan motoriknya melalui modifikasi permainan kasti.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis dalam membentuk kemampuan motoriknya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Modifikasi Permainan Kasti**

###### **a. Pengertian Modifikasi Permainan Kasti**

Kasti merupakan bentuk permainan tradisional yang menekankan berbagai unsur seperti kekompakan, ketangkasan, dan kesenangan. Permainan ini dapat melatih kedisiplinan diri dan meningkatkan kebersamaan serta solidaritas antar teman (Yumansyah, Yunitaningrum, & Triansyah, 2016). Kasti berarti permainan di lapangan dengan menggunakan bola kecil dan pemukul dari kayu. Permainan ini dimainkan oleh 2 regu yakni regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul yaitu regu yang memiliki kesempatan untuk memukul bola sedangkan regu penjaga bertugas menjaga pukulan bola dari regu pemukul (Riyanto, 2017).

Modifikasi ialah menganalisis dan mengembangkan materi pembelajaran dengan menyusunnya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dan memfasilitasi pembelajaran anak. Modifikasi ini dirancang untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik anak dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi (K. Nisa & Marbun, 2017).



Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modifikasi permainan kasti merupakan bentuk permainan beregu yang mengalami perubahan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya modifikasi permainan kasti, diharapkan dapat memberikan rasa aman, melatih keberanian, dan tentunya memberikan pengalaman penuh kepada anak berkebutuhan khusus.

#### b. Teknik Dasar Permainan Kasti

Teknik yang harus dilakukan dalam bermain kasti sebagai berikut (Prayogo, 2015):

##### 1) Teknik memukul bola

###### a) Pukulan bola mendatar

Sebelum memukul bola, pelambung bola diminta untuk melempar bola lurus mengarah dada. Kemudian ayunkan tangan dengan diikuti oleh gerakan tubuh. Posisi kaki disesuaikan dengan gerakan tangan, apabila tangan kanan memukul maka kaki kiri berada di depan.

###### b) Pukulan bola melambung

Posisi tubuh tegak dengan kaki serong membentuk sudut kurang lebih 45 derajat, tangan yang memegang pemukul diayunkan dari bawah ke atas. Pandangan mata mengarah ke bola yang akan dipukul.

## 2) Teknik melempar bola

### a) Lemparan bola melambung ke atas

Posisi tangan yang memegang bola berada di samping kepala dan ditekuk. Lalu tangan diayunkan hingga tangan lurus ke depan. Posisi kaki disesuaikan dengan tangan yang melempar bola.

### b) Lemparan bola menyusur tanah

Bola dipegang menggunakan tangan terkuat dengan posisi di belakang. Tangan diayunkan dengan kuat menyusur tanah.

### c) Lemparan bola datar

Kaki kanan ke belakang, kaki kiri di depan sedikit ditekuk. Kemudian ayunkan bola dari belakang dan dilempar dengan keras setinggi dada.

## 3) Teknik menangkap bola

### a) Menangkap bola lambung

Posisi tubuh tegak dengan kedua tangan dijulurkan ke depan. Pada saat bola datang, segera tangkap dengan kedua tangan. Setelah bola tertangkap kedua tangan ditarik di depan dada.

### b) Menangkap bola menyusur tanah

Posisi tubuh jongkok, kedua kaki terbuka sejajar, kedua tangan diluruskan ke bawah dan dikembangkan saat bola datang, telapak tangan langsung menangkap.

c) Menangkap bola datar

Posisi tubuh menyesuaikan dengan arah datangnya bola, kedua kaki sedikit terbuka, dan kedua tangan dilipat dengan posisi telapak di depan dada.

c. Kegiatan Pembelajaran Modifikasi Permainan Kasti

Kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal lainnya, sehingga dibutuhkan program pembelajaran yang lebih khusus sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, perlu dilakukan pengembangan maupun modifikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Berikut merupakan teknik modifikasi yang dapat dilakukan dalam memodifikasi permainan kasti bagi anak berkebutuhan khusus (Priyono, 2016):

1) Modifikasi Pembelajaran

Dalam rangka memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran pendidikan jasmani, maka para guru harus melakukan modifikasi pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan anak. Adapun hal-hal yang dapat dimodifikasi dalam meningkatkan pembelajaran diantaranya:

a) Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan harus singkat, sederhana, dan jelas agar anak mudah memahaminya. Hal ini dikarenakan ada anak yang tidak mampu menerima dan merespon instruksi yang terlalu panjang.

b) Membuat urutan tugas

Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan memahami dan membuat urutan gerakan-gerakan dengan baik. Ketika anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan ini, guru harus sigap untuk memberikan bantuan sepenuhnya pada setiap langkah anak secara beraturan.

c) Ketersediaan waktu belajar

Pada kenyataannya, ada anak berkebutuhan khusus yang mampu menguasai pelajaran dalam waktu yang sesuai dengan anak normal lainnya. Disisi lain, ada anak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami informasi dan mempelajari aktivitas gerak tertentu. Hal ini membutuhkan pengulangan secara menyeluruh dari semua aspek yang telah dipelajari.

d) Modifikasi peraturan permainan

Modifikasi ini dilakukan agar program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan baik. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih media yang paling aman untuk anak dan yang pasti tetap menyesuaikan kemampuan anak.

## 2) Modifikasi Lingkungan Belajar

Dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus maka suasana dan lingkungan belajar harus dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun teknik-teknik memodifikasi lingkungan belajar siswa sebagai berikut:

### a) Modifikasi fasilitas dan peralatan

Modifikasi ini dilakukan dengan cara menyederhanakan peralatan dan menciptakan fasilitas baru yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki oleh anak. Adapun modifikasi tersebut seperti:

- (1)Pengecatan yang dilakukan untuk memperjelas garis-garis tepi atau batas pada lapangan
- (2)Memperlebar lintasan agar dapat dilalui oleh kursi roda
- (3)Mengubah atau menyesuaikan ukuran bola
- (4)Memodifikasi bola menjadi berbunyi bagi anak tunanetra

### b) Pemanfaatan ruang secara maksimal

Pembelajaran olahraga adaptif dapat dilakukan di dalam maupun luar ruangan. Hal ini tergantung pada kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia dan menciptakan lingkungan baru.

- c) Menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi Konsentrasi pada anak dapat terganggu akibat adanya suara, benda, maupun orang yang tidak berkepentingan yang masuk dalam pembelajaran. Hal ini dapat dihindari dengan pemberian **instruksi** yang jelas dan lancar agar dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk menarik perhatiannya. Selain itu, guru juga harus mempunyai dengan antusiasme tinggi yaitu berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama anak dengan menunjukkan semangat dan keceriaan sehingga mampu menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

## **2. Kemampuan Motorik**

### **a. Pengertian Kemampuan Motorik**

Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan atau gerakan motorik seseorang. Kemampuan motorik juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang dipelajari, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Setya Mustafa & Sugiharto, 2020).

Elizabeth B Hurlock (2012) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sejalan dengan

Sukadiyanto dalam Wulansari dan Khotimah (2010) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam memperlihatkan gerak secara lebih kompleks. Keterampilan ini merupakan keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai kemampuan gerak (Wulansari & Khotimah, 2010).

Kemampuan motorik adalah proses pematangan gerak yang berhubungan langsung dengan gerak sistem otot dan proses syaraf yang menjadikan manusia dapat menggerakkan tubuhnya (Riza, 2018). Pada dasarnya, kemampuan ini berkembang sesuai dengan kematangan saraf dan otot anak. Dalam setiap gerakan sederhana apapun adalah hasil dari pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian dan sistem tubuh, yang dikendalikan oleh otak. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengontrol otot, memungkinkan berkembangnya keterampilan atau kemampuan motorik anak (Salman & Darsi, 2020). Kemampuan ini berjalan seiring dengan gerakan individu mulai dari keadaan sederhana dan tidak teratur hingga pada keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir yang pada akhirnya mengarah pada penyesuaian keterampilan (Fhatri, 2020).

Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan pengendalian motorik. Keterampilan motorik anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan pada pengendalian motorik. Pengendalian motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa

latihan fisik. Disamping itu, kemampuan motorik dikenal sebagai kemampuan dalam mengkoordinasi gerakan tubuh (Suhartini & Prasetyo, 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan gerakan tubuh individu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### b. Klasifikasi Kemampuan Motorik

Magill Richard (1989) berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan tubuh maka kemampuan motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu :

##### 1) Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam menggerakkan berbagai gerakan tubuh atas perintah otak. Unsur-unsur dalam motorik ini meliputi koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan juga kelincahan (Gandes Luwes, 2020).

Santrock dalam Agusriani (2015) mendefinisikan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar, seperti menggerakkan tangan dan berjalan kaki. Kemampuan motorik kasar juga diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar yang melibatkan seluruh tubuh, kaki dan lengan dalam bergerak (Agusriani, 2015).



Perkembangan motorik kasar pada anak ini biasanya terjadi lebih awal dibandingkan motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda yang besar dari pada benda berukuran yang kecil. Hal ini dikarenakan anak belum mampu mengendalikan gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Untuk meningkatkan kemampuan aktivitas gerak anak, dibutuhkan latihan gerak diantaranya gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan lokomotor adalah gerakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain seperti berjalan, berlari, melompat. Sedangkan gerakan non lokomotor adalah gerakan tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain sebagai contoh membungkuk, menarik, mendorong. Kemudian gerakan manipulatif yaitu gerakan tubuh seseorang dengan menggunakan alat dalam mencapai keberhasilan keterampilan geraknya seperti melempar, menangkap, memukul dan menendang (Kurniawan, Pradana, & Heynoek, 2022).

## 2) Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus pada anak meliputi kemampuan anak dalam menunjukkan dan mengendalikan gerakan-gerakan otot kecil berupa koordinasi, kelincahan dan kecekatan menggunakan tangan dan jari (Nurlaili, 2019).

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil untuk mencapai tujuan

keterampilan. Secara umum, keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi mata dan tangan sehingga membutuhkan ketelitian yang tinggi. Oleh karena itu, gerakan dalam motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga. Adapun contoh motorik halus antara lain melukis, menjahit, dan mengancingkan baju, menulis, menggambar, dan lain sebagainya (Aulina, 2017).

### c. Fungsi Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik yang berbeda memiliki peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Misalnya, beberapa keterampilan dalam membantu anak memperoleh kemandirian, sementara yang lain membantu mereka memperoleh penerimaan sosial. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik sekaligus, anak-anak berfokus mempelajari keterampilan yang akan membantu mereka memperoleh bentuk adaptasi yang paling penting saat ini. Hal ini terjadi ketika anak merasakan keinginan yang kuat untuk mandiri, mereka akan fokus pada penguasaan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mandiri. Sebaliknya, jika seorang anak menginginkan dukungan dari teman sebayanya, mereka akan fokus mempelajari keterampilan yang dibutuhkan kelompok mereka. Oleh karena itu, keterampilan motorik dibagi menjadi empat kategori berdasarkan fungsinya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak (Sukamti, 2018):

#### 1) Keterampilan bantu diri

Untuk menjadi mandiri, anak perlu mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka melakukan berbagai hal secara mandiri. Keterampilan tersebut meliputi makan, berpakaian, perawatan diri dan mandi. Pada saat anak mencapai usia sekolah, penguasaan keterampilan ini harus memungkinkan anak untuk mengurus dirinya sendiri pada tingkat keterampilan dan kecepatan orang dewasa.

#### 2) Keterampilan bantu sosial

Sebelum anak masuk dalam anggota kelompok sosial di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat maka anak harus menjadi seseorang yang kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan kelompok, dibutuhkan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan baik di tempat kerja, di rumah maupun di sekolah.

#### 3) Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau menghibur diri di luar kelompok sebaya maka anak harus mempelajari keterampilan bermain seperti bermain bola, ski, menggambar, melukis, dan memanipulasi alat bermain.

#### 4) Keterampilan sekolah

Pada awal tahun ajaran, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik, seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, menari, serta menghitung. Semakin banyak dan semakin baik

keterampilan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik kinerja sekolah, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Menurut Sukanti dalam Aulina (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak yang dapat menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut diantaranya (Aulina, 2017):

1) Sifat dasar genetik

Faktor ini merupakan faktor bawaan dari orang tua anak yang ditandai dengan berbagai kemiripan termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak

2) Keaktifan janin dalam kandungan

Apabila dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan, maka semakin aktif janin akan semakin cepat pula perkembangan motorik anak.

3) Kondisi prenatal yang menyenangkan

Dalam kondisi ini khususnya gizi makanan sang ibu akan lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir.

#### 4) Proses kelahiran

Apabila kelahiran sulit akan terjadi kerusakan pada otak yang dapat memperlambat perkembangan motorik.

#### 5) Kondisi pasca lahir

Dengan tidak adanya gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik anak.

#### 6) Ada tidaknya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua anggota tubuh.

Perkembangan motorik anak sangat tergantung pada banyaknya stimulasi dan dorongan yang diberikan. Hal ini dikarenakan otot-otot anak baik otot halus maupun kasar belum mencapai kematangan.

#### 7) Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan berpengaruh pada kemampuan gerak anak sehingga dapat menghambat kelancaran dan perkembangan anak dalam bergerak.

### **3. Anak Autis**

#### a. Pengertian Autis

Autis berasal dari kata autos yang artinya sendiri. Istilah ini digunakan karena anak penyandang autis cenderung menarik diri dari interaksi sosial dengan lingkungannya sehingga mereka seolah-olah hidup dalam dunianya

sendiri. Istilah autisme pertama kali dicetuskan pada tahun 1943 oleh seorang psikiater anak bernama Dr. Leo Kanner. Ia menemukan 11 anak memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta terlihat sangat acuh pada dunia luar sehingga perilakunya seperti hidup dalam dunianya sendiri (Kurniawan, 2021). Pada umumnya, anak autis akan mengabaikan suara, pandangan maupun peristiwa yang berkaitan dengannya. Selain itu, mereka juga akan menghindari kontak mata, sentuhan kasih sayang, serta bermain dengan teman-temannya (Rahayu, 2015).

Autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologi yang berat meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta perilaku motorik pada anak. Hal ini menjadikan anak penyandang autis cenderung memiliki keinginan yang rendah dalam melakukan sesuatu (Aulia & Kartiko, 2017). Mahdalena, dkk (2020) menyatakan bahwa autis adalah ketidakmampuan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain, gangguan bicara anak berdasarkan penguasaan yang tertunda, kebisuan, ekolalia, pembalikan kalimat dan aktivitas bermain yang stereotip dan berulang, ingatan yang kuat dan ambisi yang besar untuk menjaga ketertiban di lingkungan (Mahdalena, Shodiq, & Dewantoro, 2020). Sejalan dengan Suteja (2014) mendefinisikan autisme sebagai gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku dalam kehidupan. Perilaku autis ditandai dengan komunikasi verbal atau

nonverbal yang buruk, interaksi yang aneh, emosi yang tidak stabil, dan persepsi sensorik yang kurang optimal (Suteja, 2014). Perilaku ini berasal dari motivasi yang berasal dari dirinya sendiri. Anak penyandang autisme tampaknya tidak peduli dengan rangsangan dari orang lain (Iswari Biran & Nurhastuti, 2018).

Autisme juga diartikan sebagai kumpulan sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan syaraf yang dapat mengganggu perkembangan anak. Diagnosis ini diketahui dari gejala yang terlihat menunjukkan adanya kelainan pada perkembangan anak (Hasnita & Hidayati, 2019). Selanjutnya, anak autisme sendiri merupakan anak yang mengalami gangguan saraf motorik yang terdiri dari keterbatasan dalam perkembangan koordinasi, yang diwujudkan dengan lambatnya kemampuan motorik anak sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya (Indahwati & Krisniawan, 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang kompleks pada anak yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, serta berperilaku motorik.

#### b. Ciri-ciri Anak Autisme

Apabila seorang anak mengalami autisme, maka gejala yang terlihat antara satu anak dengan anak yang lainnya akan berbeda karena gejala autisme ini sangat bervariasi. Adapun ciri-ciri anak autisme antara lain (Rahayu, 2015):

### 1) Interaksi Sosial

- a) Tidak mau menatap mata lawan bicara
- b) Asyik dengan dunianya sendiri
- c) Mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya
- d) Menolak ketika dipeluk, disentuh, dan digendong
- e) Tidak menoleh ketika dipanggil

### 2) Komunikasi

- a) Mengalami keterlambatan dalam perkembangan berbicara
- b) Berbicara sendiri tetapi tidak untuk berkomunikasi
- c) Tidak berusaha melakukan komunikasi menggunakan bahasa isyarat
- d) Tidak dapat memahami pembicaraan orang lain
- e) Menarik tangan orang yang lebih dewasa ketika membutuhkan sesuatu

### 3) Perilaku

- a) Cuek terhadap lingkungan sekitarnya
- b) Melakukan perilaku tidak terarah seperti mondar mandir, lari-lari, dan berputar-putar
- c) Berperilaku terlalu aktif atau terlalu pasif
- d) Memiliki kelekatan terhadap benda tertentu
- e) Duduk diam dengan tatapan mata kosong



#### 4) Perasaan/emosi

- a) Kurang memiliki rasa empati dan tidak mengerti perasaan orang lain yang ada disekitarnya
- b) Sering berjoget tertawa, menangis, dan marah-marah sendiri tanpa penyebab yang jelas
- c) Sering *tantrum* atau mengamuk apabila tidak mendapatkan apa yang diinginkan

#### 5) Persepsi sensoris

- a) Suka mencium, menggigit, atau menjilati benda yang dimilikinya
- b) Menutup telinga apabila mendengar suara yang keras
- c) Tidak peka terhadap sentuhan, hal ini seperti tidak suka dipeluk
- d) Tidak peka terhadap rasa takut dan rasa sakit

#### c. Klasifikasi autis

Autis diklasifikasikan berdasarkan beberapa kondisi sebagai berikut (Septia & Mauliani, 2019):

##### 1) Klasifikasi berdasarkan munculnya kelainan

- a) Autis infantrial, yaitu anak autis dengan kelainan sejak lahir
- b) Autis fiksasi, yaitu anak autis yang kondisinya normal saat lahir. Setelah 2/3 tahun tanda autisnya muncul

##### 2) Klasifikasi berdasarkan intelektual

- a) Autisme dengan disabilitas intelektual sedang hingga berat (IQ < 50), prevalensi 60% anak autis

- b) Autisme dan disabilitas intelektual ringan (IQ 50-70), prevalensi 20% anak autis
- c) Autisme tanpa disabilitas intelektual (kecerdasan di atas 70), prevalensi 20% anak autis

### 3) Klasifikasi berdasarkan interaksi sosial

- a) Kelompok yang menarik diri, sering terlihat pada anak-anak yang menarik diri, apatis dan mudah tersinggung ketika dilakukan pendekatan sosial dan menampilkan perilaku dan perhatian yang tidak hangat.
- b) Kelompok pasif, dimana dirinya dapat menerima pendekatan sosial dan bermain dengan anak lain apabila model bermainnya disesuaikan dengan mereka
- c) Kelompok yang aktif tetapi istimewa, secara spontan ia mendekati anak-anak lain, tetapi interaksinya tidak sesuai dan seringkali sepihak

### 4) Klasifikasi berdasarkan prediksi kemandirian

- a) Prognosis buruk, ketidakmampuan untuk mandiri (2/3 orang autis)
- b) Prognosis sedang, dimana kemajuan sosial dan pendidikan telah dicapai, meskipun masalah perilaku tetap ada (1/4 orang autis)
- c) Prognosis bagus, memiliki kehidupan sosial yang normal atau hampir normal dan berfungsi dengan baik di sekolah atau tempat kerja (1/10 dari autisme).

#### d. Teori penyebab autis

Penyebab autis adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi susunan otak. Adapun teori yang menjadi penyebab autis diantaranya (Suteja, 2014):

##### 1) Teori psikososial

Orang tua yang emosional, kaku, dan obsesif dalam mengasuh anaknya secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan emosi anak. Akibat dari pola asuh inilah yang mempengaruhi kestabilan pada perkembangan anak baik secara emosional maupun sosial, sehingga dapat menimbulkan gejala autis pada anak.

##### 2) Teori biologis

Beberapa kondisi biologis yang sering terjadi pada anak autis antara lain:

###### a) Faktor Genetik

Pada keluarga dengan anak autis risikonya lebih tinggi daripada populasi umum keluarga biasa. Kelainan genetik bisa menyebabkan pertumbuhan sel yang tidak normal pada sel saraf dan otak.

###### b) Faktor Prenatal, Natal, dan Postnatal

Pendarahan pada awal kehamilan, obat-obatan, bayi terlambat menangis, kesulitan bernafas dan anemia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya autisme. Kegagalan pertumbuhan otak terjadi karena tidak cukupnya nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan otak

sehingga tubuh tidak menyerap nutrisi yang disebabkan oleh jamur di lambung atau pola makan yang tidak tercukupi karena faktor ekonomi.

c) Model Neuroanatomi

Gangguan/fungsi sel otak pada masa kehamilan yang dapat disebabkan oleh berkurangnya suplai oksigen, perdarahan atau infeksi, dapat memicu terjadinya autisme.

d) Hipotesis Neurokimia

Kelainan cerebellum dengan sel purkinje mengandung konten serotonin yang tinggi. Begitu juga dengan kemungkinan kadar dopamin yang tinggi atau opioid dalam darah.

3) Teori Imunologi

Teori ini menunjukkan bahwa beberapa anak autis memiliki respon sistem kekebalan tubuh yang terganggu, yang mana dalam beberapa kasus autisme dapat meningkatkan kemungkinan dasar imunologis. Telah ditemukan bahwa beberapa ibu memiliki antibodi terhadap antigen leukosit yang terdapat pada sel otak anak autisnya, sehingga antibodi ibu tersebut dapat langsung merusak jaringan saraf otak janin yang menjadi penyebab autisme.

4) Infeksi Virus

Peningkatan gangguan autis pada anak-anak dengan rubella kongenital, ensefalitis herpes simpleks, dan infeksi sitomegalovirus, serta anak yang ibunya kemungkinan tertular influenza musim dingin ketika

masa kehamilan, membuat para peneliti percaya bahwa infeksi virus ini adalah salah satu penyebab autisme.

#### 5) Keracunan Logam Berat

Hal ini misalnya terjadi pada anak-anak yang tinggal di dekat dengan tambang batubara dan sebagainya.

#### 6) Gangguan Pencernaan

Lebih dari 60 persen anak autis memiliki sistem pencernaan yang tidak sempurna. Hal ini dikarenakan protein dari makanan tidak diubah menjadi asam amino, tetapi juga menjadi peptida yang seharusnya dikeluarkan melalui urin. Peptida ini kemudian diserap kembali oleh tubuh dan masuk ke aliran darah, kemudian masuk ke otak dan diubah oleh reseptor opioid menjadi morfin, yaitu casomorphine dan gliadorphin, yang memiliki efek merusak sel-sel otak dan mengganggu fungsi otak. Fungsi otak kognitif, reseptif, atensi dan perilaku biasanya terpengaruh.

### **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Iskandar dan Indaryani pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Terapi Bermain Asosiatif Terhadap Kemampuan Motorik Pada Anak Autis” menjelaskan bahwa kemampuan motorik pada anak autis mengalami peningkatan yang signifikan setelah diadakannya terapi bermain asosiatif. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu

- membahas tentang kemampuan motorik anak autis. Hal yang membedakan yaitu peneliti menggunakan olahraga adaptif berupa modifikasi permainan kasti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erick Salman dan Helvi Darsi pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Aktivitas Gerak Berbasis Modifikasi Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Motorik Pada Anak Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa modifikasi permainan ini layak untuk diterapkan dalam pembelajaran karena memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan motorik anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti mengenai modifikasi permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik. Hal yang membedakan yaitu peneliti melakukan penelitian pada anak autis.
  3. Penelitian yang dilakukan oleh Arindah Savitri dan Murtadlo pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis” menyatakan bahwa dengan diterapkannya permainan engklek ini dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang kemampuan motorik anak autis. Namun, terdapat pula perbedaan yakni peneliti menggunakan olahraga adaptif berupa modifikasi permainan kasti.
  4. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Yunia Wardah pada tahun 2017 dengan judul “Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis” menjelaskan bahwa dengan bermain playdough dapat memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap kemampuan motorik anak autis terutama koordinasi jari tangan. Dalam penelitian ini persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas mengenai kemampuan motorik anak autis. Sedangkan yang membedakan yakni peneliti akan menggunakan olahraga adaptif berupa modifikasi permainan kasti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi Arbiatun Nisa pada tahun 2019 dengan judul “Adaptasi Pembelajaran Renang Untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Bina Anggita”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam adaptasi renang terdapat beberapa tahap seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan untuk melatih kemampuan fisik anak autis. Persamaan penelitian terletak pada anak autis. Sedangkan hal yang membedakan yaitu peneliti membahas tentang bagaimana olahraga adaptif mampu membentuk kemampuan motorik anak autis tersebut.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Khairatun Nisa dan Sariana Marbun pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Modifikasi Bola Kasti Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ar-Rahman T.A 2016/2017” yang menerangkan bahwa dengan diadakannya modifikasi bola kasti memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu dalam membahas modifikasi permainan kasti. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan anak autis untuk diteliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini memiliki kebaruan pada sisi variabel yang berbeda. Perbedaan tersebut yakni pendekatan penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan fenomena yang akan diteliti mengenai modifikasi permainan kasti dalam membentuk kemampuan motorik anak autis.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir berisikan gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya.

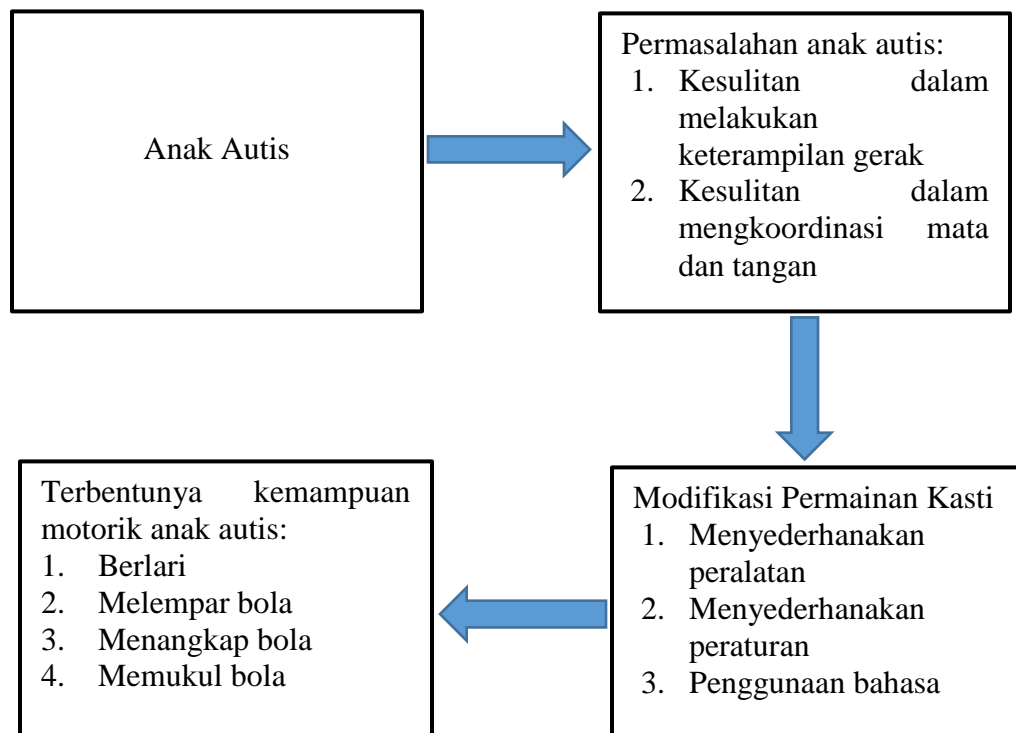
Kemampuan motorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerakan tubuh individu. Anak penyandang autis cenderung memiliki kemampuan motorik yang rendah karena kekurangan yang dimilikinya. Kemampuan motorik dapat diartikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan gerakan tubuh individu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks pada anak yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, berperilaku motorik, menutup diri, dan tidak mau berhubungan dengan dunia luar sehingga mereka seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri.

Oleh karena itu, dalam membentuk kemampuan motorik anak autis di SLB Negeri Sukoharjo digunakan olahraga adaptif berupa modifikasi permainan kasti



yang diharapkan dapat menjadikan anak autis lebih aktif bergerak. Berikut merupakan skema kerangka berfikir yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 1 Kerangka berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Fiantika, 2022). Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku manusia yang dapat diamati (Abdussamad, 2021).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena tersebut dapat berupa sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini digambarkan secara komprehensif dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan ruang sebagaimana adanya. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan aspek pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki peristiwa atau fenomena kehidupan individu dan meminta mereka untuk menceritakan kehidupannya. Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai penelitian yang memberikan gambaran lengkap mengenai peristiwa dengan tujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif ini mengeksplorasi secara menyeluruh, luas, dan mendalam mengenai fenomena atau permasalahan yang akan diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar, bukan angka seperti pada penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk pembelajaran modifikasi permainan kasti dan kemampuan motorik anak autis yang terbentuk dengan menggunakan modifikasi permainan kasti tersebut.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Sukoharjo yang beralamat di Dalangan RT 02 RW 02 Klaseman Gatak, 57557, Sawah, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57519. SLB ini merupakan Sekolah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak autis.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai bulan Mei 2023 dengan fokus penelitian mengenai pembentukan kemampuan motorik anak autis melalui modifikasi permainan kasti.

Tabel 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023							
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan judul	√							
2.	Penyusunan proposal		√	√	√				
3.	Seminar proposal					√			
4.	Revisi proposal						√		
5.	Pelaksanaan penelitian						√	√	
6.	Pembuatan laporan							√	
7.	Sidang munaqosah								√

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan subjek berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Memberikan pembelajaran olahraga yang mampu membentuk kemampuan motorik anak autis usia 10 tahun
2. Memiliki keseharian bersama anak autis

### 3. Mengajar di SLB Negeri Sukoharjo minimal 1 tahun

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru yang terlibat dalam pembelajaran mengenai modifikasi permainan kasti serta yang mengetahui kemampuan motorik anak autis.

#### 1. Guru olahraga

Dalam penelitian ini melibatkan 2 orang guru olahraga sebagai subjek utama yang memberikan informasi mengenai pembelajaran modifikasi permainan kasti dalam membentuk kemampuan motorik anak autis.

#### 2. Guru kelas

Dalam penelitian ini melibatkan 1 orang guru kelas yang mengampu anak autis sebagai subjek pendukung dan bersedia untuk memberikan informasi mengenai kemampuan motorik anak autis yang diampunya.

Tabel 2 Subjek Penelitian

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
Anang Santoso, S.Pd.	35 tahun	Laki-laki	Guru olahraga
Muhammad Basyarudin, S.Pd.	35 tahun	Laki-laki	Guru olahraga
Mei Dwi Winarti, S.Pd.	53 tahun	Perempuan	Guru kelas

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 subjek yang menjadi fokus penelitian yang sudah dipilih berdasarkan kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Ketiga subjek tersebut merupakan guru yang mengajar di SLB Negeri Sukoharjo.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian sangat diperlukan data yang objektif guna membuktikan kebenaran. Untuk itu, diperlukan metode pengumpulan data berupa kegiatan mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menyaring data penelitian melalui berbagai metode untuk menggali informasi seperti wawancara, observasi, angket, kuesioner, dokumentasi, dan lain-lain. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan digali serta dicatat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu (Abdussamad, 2021):

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Wawancara juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara dilakukan secara terbuka, diawali dengan perkenalan dan menjalin hubungan yang harmonis antara peneliti dengan subjek. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur yang pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka yaitu dengan menanyakan pendapat kepada pihak yang diwawancarai. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang

dikatakan oleh informan. Adapun informan yang diwawancarai yaitu guru olahraga dan guru kelas yang mengajar di SLB Negeri Sukoharjo untuk memperoleh data terkait dengan kemampuan motorik anak autis.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan dimana peneliti mendatangi lokasi penelitian mengamati secara langsung mengenai perilaku dan kondisi dalam lingkungan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang yang diamatinya. Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran olahraga berlangsung untuk mengetahui pembentukan kemampuan motorik anak autis melalui modifikasi permainan kasti.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa tulisan, gambar, atau karya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah sekolah, dan didukung dengan foto-foto hasil dari observasi sekolah dan wawancara yang telah dilaksanakan. Dokumen yang

diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti seperti foto kegiatan ketika pembelajaran berlangsung, catatan berupa kemampuan motorik anak autis, dan bukti rekaman hasil wawancara.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian harus terjamin kebenaran dan keabsahannya. Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Pemeriksaan data ini dilakukan dengan cara triangulasi data. Menurut pendapat Moleong yang dikutip oleh Hadi, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut (Hadi, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengecek kembali data dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola, memilih yang



paling penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga dapat digunakan untuk diri sendiri dan mudah dipahami oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dengan maksud memperkuat fokus pengamatan serta mendalami masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu (Abdussamad, 2021):

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki berjumlah cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan yang cermat. Dalam langkah ini, peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan peneliti dengan memfokuskan hasil temuan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

### **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan.

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dimana data tersebut merupakan hasil dari reduksi data yang telah difokuskan pada topik penelitian.

### **3. Menarik Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahap ini belum tentu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal karena rumusan masalah tersebut masih bersifat sementara. Dengan demikian, peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SLB Negeri Sukoharjo**

SLB ini berada dibawah Yayasan YPSLB yang pada awalnya menyewa rumah di daerah Kartasura milik Mbah Somo. Kemudian pindah ke bekas gedung film Royal Teater yang berada di daerah Kartasura. Selanjutnya, dalam rangka pengembangan membuat kelas jauh di daerah Trangsan yang kemudian pindah ke daerah Mayang. Lalu, sekitar tahun 1987 mendapatkan bekas sekolahan di daerah Makamhaji, tepatnya dekat lapangan Makamhaji dimana semua kegiatan pembelajaran berpusat disana. Setelah itu, pada tahun 2010 SLB ini diberi sarana prasarana dari pemerintah sehingga mendirikan gedung baru bernama SLB Negeri Sukoharjo yang bertempat di daerah Klaseman, Gatak, Sukoharjo sampai sekarang.

##### **2. Visi, misi, dan tujuan didirikannya SLB Negeri Sukoharjo**

###### **a. Visi**

“Mewujudkan Manusia yang Beriman, Taqwa Terampil sebagai Kekuatan Bangsa”

###### **b. Misi**

1) Memberi motivasi siswa agar tidak putus asa dalam menyangang keterbatasan

- 2) Mengoptimalkan siswa kemampuan siswa, agar bisa berfungsi dan berpotensi.
  - 3) Mengantar siswa agar bisa mandiri dan menyesuaikan lingkungan.
- c. Tujuan
- 1) Mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudi mulia.
  - 2) Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
  - 3) Membekali siswa dengan keterampilan sesuai dengan tuntutan kerja di masyarakat dikemudian hari.

### **3. Program-program yang ada di SLB Negeri Sukoharjo**

Program-program yang ada di SLB Negeri Sukoharjo selalu disesuaikan dengan apa yang sudah menjadi juknis atau petunjuk dari pemerintahan seperti penggunaan kurikulum 2013 yang tahun depan akan diganti dengan kurikulum merdeka. Selain itu program-program yang ada di SLB diantaranya:

- a. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat anak.
- b. Mengadakan pendidikan keterampilan atau vokasional untuk anak SMP dan SMA seperti kriya kayu, membuat batik, boga, cuci motor, salon, pertamanan, menjahit.
- c. Mengikuti berbagai macam lomba seperti:
  - 1) FLS2N, lomba ini bergerak di bidang seni seperti pantomim, menyanyi, melukis.

- 2) O2SN, lomba ini bergerak di bidang olahraga seperti basket, tenis meja, bocce, lari.
  - 3) LKSN, lomba ini bergerak di bidang keterampilan seperti salon meliputi make up artist (MUA) dan nail art, tata boga yaitu dengan membuat kue, keterampilan tangan yang meliputi pembuatan hantaran dan merangkai bunga.
  - 4) AKAPDBK, lomba ini bergerak di bidang sains, riset dan teknologi, seni budaya dan literasi, vokasi dan kewirausahaan, serta olahraga yang mana SLB Negeri Sukoharjo mengikuti lomba bercerita.
- d. Mengadakan program tahunan yaitu PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), Asesmen Sumatif Akhir Semester, Asesmen Sumatif Akhir Tahun. Untuk ujian sekolah berdasarkan dengan peraturan Permendikbud Ristek nomor 21 boleh diadakan dan boleh tidak diadakan. Apabila diadakan nama diganti menjadi Asesmen Sumatif Akhir Tahun Jenjang.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

### **1. Pembelajaran modifikasi permainan kasti**

Anak autis memiliki motivasi yang rendah dalam melatih kemampuan motoriknya. Untuk itu, kemampuan anak autis ini perlu dilatih secara berulang-ulang. Dalam melatih kemampuan motorik anak autis dapat dilakukan melalui modifikasi permainan kasti. Permainan kasti ini dimodifikasi agar dapat

memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru olahraga:

*“Karena kalau dengan peraturan umum kasti anak belum bisa melakukan itu satu, dua biar lebih mudah bolanya kan kecil itu diganti sama bola karet yang lebih besar, pukulannya kecil diganti lebih lebar. Ini untuk mempermudah anak melakukan permainan kasti.” (W2S2, baris ke 8-13)*

Dalam memudahkan anak autisme melakukan modifikasi permainan kasti bukan hanya terletak pada modifikasi peralatan saja. Teknik modifikasi yang digunakan guru dalam memodifikasi permainan kasti ini tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak selama mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, ada beberapa bentuk modifikasi yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri Sukoharjo dalam memodifikasi permainan kasti diantaranya:

a. Menyederhanakan peralatan

Dalam modifikasi permainan kasti, peralatan yang digunakan disederhanakan oleh guru olahraga agar anak dapat lebih mudah dalam melakukan permainan kasti yang meliputi:

- 1) Pemukul, dalam permainan kasti pemukul terbuat kayu yang berat dan berbentuk oval runcing dibuat menjadi lebih ringan dan lebih lebar agar anak lebih mudah dalam memukul bola.
- 2) Bola kasti, bola berukuran kecil dan keras diganti dengan bola karet yang lebih besar dan dibelah lalu diberi kain bekas dan dilakban agar anak lebih mudah menangkap dan tidak sakit ketika terkena bola sehingga anak tidak takut bermain kasti.

3) Tiang hinggap, biasanya tiang ini terbuat dari kayu atau bambu namun dimodifikasi dengan kun plastik warna warni agar anak lebih tertarik dalam bermain kasti.

b. Menyederhanakan peraturan

Selanjutnya, dalam modifikasi permainan kasti ini guru juga menyederhanakan peraturan antara lain:

- 1) Memperpendek jarak lemparan
- 2) Mempersingkat durasi permainan kasti

c. Penggunaan bahasa

Dalam penggunaan bahasa ini guru sangat hati-hati dalam memilih bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak.

Modifikasi ini dilakukan karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menerima instruksi yang diberikan oleh guru, seperti yang dikatakan guru olahraga berikut:

*“Modifikasi alat, aturan, terus penggunaan bahasa bisa mbak misal normalnya pemukul itu namanya stik kita rubah, kalau anak ini stik gitu nggak tau makanya kita rubah jadi pemukul, itu base satu nah itu kita rubah jadi pos satu yang penting kita menyesuaikan kemampuane anak, terus dari teknik dasar kasti itu dari memukul bola, melempar, menangkap, dan lari.” (W2S2, baris ke 16-23)*

Selain melakukan modifikasi permainan kasti pada peralatan, peraturan, dan penggunaan bahasa tentu saja penentuan media sangat diperhatikan dan guru tidak sembarang memilih media karena media inilah yang nantinya digunakan anak dalam melakukan modifikasi permainan kasti.

*“Yang nomor satu itu yang paling aman buat anak, aman dulu nomor satu mbak.. nggak mungkin kan kita ngasih pemukul yang terlalu runcing, terlalu berat.” (W1S1, baris ke 25-28)*

Dengan media yang aman, maka dapat dipastikan bahwa anak autis tidak akan merasa takut dalam melakukan modifikasi permainan kasti. Hal ini menjadi pendorong pembentukan kemampuan motorik anak karena anak mampu melakukan keterampilan gerak dengan berani memukul, melempar, dan menangkap bola. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam modifikasi permainan kasti ini juga tidak asal tetapi dengan tetap melihat fasilitas yang ada di sekolah.

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa fasilitas yang ada di SLB Negeri Sukoharjo sangatlah banyak dan tidak hanya untuk olahraga saja. Untuk itu, guru harus memikirkan dengan matang mengenai langkah yang diambil ketika mengadakan modifikasi pembelajaran.

*“Kalau media kita kembali lagi menyesuaikan dengan satu.. peralatan yang ada di sekolah, sarana prasarana yang ada di sekolah seperti sepak bola, kita nggak mungkin mengajarkan anak sepak bola ini karena lapangan sepak bola tidak ada, kita bisa merubah dengan futsal. Jadi itu yang menjadi sarana modifikasi untuk anak. Kalau untuk kasti sendiri kita bisa mengganti pemukul dari yang ukuran kecil menjadi lebih besar kemudian bola yang kecil menjadi bola yang lebih besar jadi anak itu menjadi lebih mudah untuk aktivitas kastinya.” (W2S2, baris ke 41-52)*

Agar kemampuan motorik anak autis dapat terbentuk melalui modifikasi permainan kasti, tentu saja bukanlah hal yang mudah dan pastinya ada beberapa tantangan bagi guru. Hal ini dikarenakan dalam melatih



kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal lainnya, seperti yang dinyatakan oleh guru olahraga berikut:

*“Nek saya dengan pengkondisian dulu karena dengan bermacam-macamnya karakter siswa itu mesti susah dikondisikan. Kalau anak dikondisikan enak misal suruh baris mau dia lagi nyamanlah kadang kan emosinya dia nggak stabil, kadang mau kadang lagi males, kadang yo jalan-jalan, pengen e cuma duduk aja itu yang susah, menurut saya kaya gitu jadi pengkondisian dulu yang paling utama. Kalau masalah pembelajaran kan fleksibel ya misal ooo anak ini bisanya nangepnya tangan dua walaupun harusnya tangan satu, ya boleh pakai tangan dua. Tantangan terbesar saya pengkondisian karena kondisi anak bermacam-macam, tingkat emosional yang kadang berubah-ubah masih labil itu yang paling susah kalau saya seperti itu. Soalnya kalau kondisi belum jalan kita susah ngasih materi.” (W2S2, baris 55-72)*

Selanjutnya, agar anak autis mampu melakukan modifikasi permainan kasti dengan baik, guru dapat melatihnya secara berulang-ulang sehingga kemampuan motorik anak autis ini dapat terbentuk. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru olahraga:

*“Kalau dalam olahraga seperti tadi mbak, eee kemampuan motorik yang rendah bisa kita latih dengan intens dengan pelan-pelan dan sama berulang berulang berulang dimulai yang paling rendah misal lempar tangkap dimulai dari jarak pendek dulu satu meter diulangi lagi satu meter. Jadi, kegiatan yang berulang itu untuk anak autis sangat baik jadi meningkatkan kemampuannya dia semakin matang.” (W2S2, baris 119-127)*

Adanya modifikasi permainan kasti ini menjadikan anak autis mampu melakukan keterampilan gerak karena peralatan kasti yang dimodifikasi tersebut menjadikan anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan berhasil melakukan modifikasi permainan kasti. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas:

*“Dari yang saya amati tadi memang ya sangat membantu mbak ternyata kan anak lebih berhasil yang pakai alat modifikasi tadi ya, ke depannya eee*

*dengan alat itu tadi ya eee insyaallah kalau rutin nanti setiap hari akan bisa membantu peningkatan motorik anak.”(W3S3, baris ke 24-29)*

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa dengan modifikasi permainan kasti dapat membuat anak-anak autis tertarik dalam mengikuti pembelajaran olahraga sehingga hal tersebut dapat membentuk kemampuan motorik anak.

## **2. Kemampuan motorik anak autis sebelum dan setelah melakukan modifikasi permainan kasti**

Dengan diadakannya modifikasi permainan kasti ini menjadikan anak autis mampu melakukan pembelajaran dengan baik, seperti yang dikatakan oleh guru olahraga:

*“Insyaallah pasti mbak soalnya kan kita melakukan modifikasi itu biar memudahkan anak, kita kan tau dulu ooo anak itu nggak mampu untuk melakukan istilahe bola kasti dengan alat sebenarnya makanya kita modifikasi alat, aturan supaya anak itu mampu istilahe anak itu enjoylah untuk melakukan gerakan itu.” (W1S1, baris ke 57-63)*

Untuk itu, kemampuan motorik anak autis ini dapat terbentuk dengan menggunakan modifikasi permainan kasti. Hal ini dikarenakan anak autis lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran olahraga yang telah dimodifikasi sehingga mereka mampu menggerakkan anggota tubuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh perbedaan kemampuan motorik anak autis pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbedaan kemampuan motorik anak autis

<b>Kemampuan</b>	<b>Sebelum melakukan modifikasi permainan kasti</b>	<b>Setelah melakukan modifikasi permainan kasti</b>
Berlari	Berlari dengan asal tanpa memperhatikan <i>base</i>	Berlari dengan baik dan memperhatikan kun warna warni yang dijadikan oleh <i>base</i> setelah memukul bola
Melempar bola	Melempar bola tanpa mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru	Mampu melempar bola sesuai instruksi yang diberikan oleh guru baik dengan satu tangan maupun dua tangan
Menangkap bola	Tidak menangkap bola dengan benar	Memiliki koordinasi mata dan tangan yaitu memperhatikan arah datangnya bola dengan posisi tangan yang benar baik menggunakan satu tangan maupun dua tangan
Memukul bola	Mengayunkan pemukul seenaknya tanpa mengenai bola dan tidak mendengarkan instruksi guru	Memukul bola dengan lebih hati-hati sambil memperhatikan bola agar pukulan dapat mengenai bola

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbedaan kemampuan motorik anak autis dari sebelum hingga setelah anak melakukan modifikasi permainan kasti, seperti yang disampaikan oleh guru kelas:

*“Terlihat sekali ya mbak kalo eee yang saya amati terlihat sekali ada perbedaannya lebih mendukung, lebih berhasil, lebih efektif memakai yang modifikasi.” (W3S3, baris ke 55-58)*

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa modifikasi permainan kasti mampu membentuk kemampuan motorik anak. Adapun kemampuan motorik yang muncul seperti berlari, melempar dan menangkap serta memukul bola.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data hasil penelitian. Adapun analisis data tersebut sebagai berikut:

Penelitian ini akan membahas mengenai modifikasi permainan kasti dalam membentuk kemampuan motorik anak autis. Guru olahraga menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan guru olahraga berperan terhadap perkembangan motorik anak sehingga dapat memberikan pembelajaran yang mampu membentuk kemampuan motorik anak. Adapun yang menjadi subjek pendukung ialah guru kelas yang mengampu anak autis karena beliau yang mengetahui bagaimana kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak autis yang diampunya.

Modifikasi permainan kasti merupakan bentuk permainan beregu yang mengalami perubahan untuk memudahkan anak dalam melakukan pembelajaran. Permainan memiliki peranan penting dalam pengembangan berbagai keterampilan gerak dasar. Melalui bermain, anak dapat belajar untuk beradaptasi, bersosialisasi dan mengekspresikan dirinya dengan bebas sehingga menjadikan aktivitas tersebut berlangsung menyenangkan (Iskandar & Indaryani, 2019). Modifikasi ini dirancang untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik anak dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi (K. Nisa & Marbun, 2017).

Adanya modifikasi permainan kasti ini diharapkan dapat memberikan memberikan rasa aman, melatih keberanian, dan tentunya memberikan pengalaman penuh bagi anak berkebutuhan khusus. Modifikasi permainan ini dilakukan guna membentuk kemampuan motorik anak autis. Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan motorik atau gerakan motorik seseorang. Elizabeth B. Hurlock (2012) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Kemampuan motorik juga dapat diartikan sebagai proses pematangan gerak yang berhubungan langsung dengan gerak sistem otot dan proses syaraf yang menjadikan manusia dapat menggerakkan anggota tubuhnya (Riza, 2018). Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, maka semakin berkembang pula keterampilan atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik sangat berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan gerak seorang anak. Selanjutnya, kemampuan motorik dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan gerakan tubuh individu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Sukoharjo, anak autis cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam melatih kemampuan motoriknya sehingga kemampuan motorik anak tersebut perlu dilatih secara berulang-ulang. Menurut Suteja (2014) mendefinisikan bahwa autisme sebagai gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang

berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku dalam kehidupan. Perilaku autis ditandai dengan komunikasi verbal atau nonverbal yang buruk, interaksi yang aneh, emosi yang tidak stabil, dan persepsi sensorik yang kurang optimal (Suteja, 2014). Autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks pada anak yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, serta berperilaku motorik. Selanjutnya, anak autis sendiri dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan syaraf motorik yang terdiri dari keterbatasan dalam perkembangan koordinasi yang diwujudkan dengan lambatnya kemampuan motorik anak sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya (Indahwati & Krisniawan, 2020).

Modifikasi permainan kasti di SLB Negeri Sukoharjo ini dilakukan guru dengan menyederhanakan peralatan, peraturan dan juga penggunaan bahasa sehingga anak lebih mudah memahami instruksi yang diberikan oleh guru.

Adapun beberapa bentuk modifikasi yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri Sukoharjo dalam memodifikasi permainan kasti diantaranya:

1. Menyederhanakan peralatan yang meliputi:
  - a. Pemukul, dalam permainan kasti pemukul terbuat kayu yang berat dan berbentuk oval runcing dibuat menjadi lebih ringan dan lebih lebar agar anak lebih mudah dalam memukul bola.
  - b. Bola kasti, bola berukuran kecil dan keras diganti dengan bola karet yang lebih besar dan dibelah lalu diberi kain bekas dan dilakban agar anak lebih mudah

menangkap dan tidak sakit ketika terkena bola sehingga anak tidak takut bermain kasti.

- c. Tiang hinggap, biasanya tiang ini terbuat dari kayu atau bambu namun dimodifikasi dengan kun plastik warna warni agar anak lebih tertarik dalam bermain kasti.

## 2. Menyederhanakan peraturan yang meliputi:

- a. Memperpendek jarak lemparan
- b. Mempersingkat durasi permainan kasti

## 3. Penggunaan bahasa

Dalam penggunaan bahasa ini guru sangat hati-hati dalam memilih bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak sebagai contoh setelah anak memukul bola anak akan berlari ke *base* dan guru menginstruksikan agar anak tersebut berlari ke pos.

Dengan modifikasi yang dilakukan oleh guru tersebut dapat memudahkan anak dalam melakukan modifikasi permainan kasti dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan motorik anak autis yang terbentuk menggunakan modifikasi permainan kasti, yaitu:

### 1. Berlari

Berlari merupakan gerakan memindahkan kaki dari belakang ke depan dengan kecepatan yang tinggi. Kegiatan ini sangat mudah dilakukan oleh siapapun. Namun, dalam modifikasi permainan kasti tidak boleh dilakukan dengan asal berlari karena berlari dilakukan setelah anak memukul bola lalu

menuju *base-base* yang telah disediakan dengan menghindari bola yang dilempar. Dalam kemampuan motorik ini, anak autis yang tadinya berlari asal tanpa memperhatikan *base* menjadi memperhatikan *base* dan berlari dengan baik ke arah *base* setelah memukul bola.

## **2. Melempar bola**

Melempar bola merupakan gerakan melontarkan bola ke arah sasaran dengan ayunan tangan baik menggunakan satu tangan maupun dua tangan. Dalam modifikasi permainan kasti ini, anak autis yang awalnya melemparkan bola tanpa mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru menjadi mampu melempar bola dengan baik sesuai instruksi dari guru baik itu menggunakan satu tangan maupun dua tangan.

## **3. Menangkap bola**

Menangkap bola dilakukan dengan mengembangkan kedua tangan sesuai arah datangnya bola. Sebelum melakukan modifikasi permainan kasti, anak autis tidak dapat menangkap bola dengan benar. Selanjutnya, setelah anak melakukan modifikasi permainan kasti anak memiliki koordinasi mata dan tangan yaitu memperhatikan arah datangnya bola dengan posisi tangan yang benar baik menggunakan satu tangan maupun dua tangan.

## **4. Memukul bola**

Memukul bola dilakukan dengan mengayunkan tangan yang memegang pemukul. Pada awalnya, anak memukul bola dengan asal tanpa mengenai bola. Setelah melakukan modifikasi permainan kasti dan berlatih secara berulang-



ulang, menjadikan anak mampu memukul bola dengan lebih hati-hati sambil memperhatikan bola sehingga pukulan dapat mengenai bola.

Oleh karena itu, modifikasi permainan kasti dilakukan sebagai upaya dalam membentuk kemampuan motorik anak autis. Dengan diadakannya modifikasi permainan kasti ini menjadikan anak lebih mudah dan tertarik dalam melakukan modifikasi permainan kasti sehingga anak autis mampu melakukan keterampilan gerak seperti berlari, melempar, menangkap, dan memukul bola dengan baik. Hal ini menandakan bahwa modifikasi permainan kasti mampu membentuk kemampuan motorik anak autis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mengenai modifikasi permainan kasti dilakukan untuk memudahkan anak dalam mengikuti permainan kasti dan anak tersebut tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengarah pada pembentukan motorik pada anak autis. Autis merupakan anak yang memiliki gangguan perkembangan kompleks yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan berperilaku motorik. Di SLB Negeri Sukoharjo anak autis memiliki kemampuan motorik yang rendah karena mereka cenderung lebih banyak diam daripada menggerakkan anggota tubuhnya sehingga kemampuan motorik ini perlu dilatih secara berulang-ulang salah satunya menggunakan modifikasi permainan kasti.

Modifikasi permainan kasti di SLB Negeri Sukoharjo ini dilakukan guru dengan menyederhanakan peralatan seperti mengganti pemukul dengan ukuran lebih lebar, mengganti bola kasti yang kecil dengan bola karet berukuran lebih besar yang dibelah lalu diisi kain bekas dan dilakban, serta mengganti tiang hinggap yang terbuat dari kayu atau bambu dengan kun plastik warna warni. Selain itu, peraturan kasti dimodifikasi dengan memperpendek jarak lemparan bola dan mempersingkat

durasi permainan, adapun penggunaan bahasa yang digunakan yaitu dengan bahasa yang lebih mudah dipahami seperti *base* diubah menjadi *pos*.

Dengan adanya modifikasi permainan kasti ini, anak dilatih untuk berlari, melempar, menangkap dan memukul bola sesuai dengan instruksi yang diberikan guru sehingga kemampuan motorik anak autis tersebut terbentuk dan mereka mampu melakukan permainan kasti dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai modifikasi permainan kasti dalam membentuk kemampuan motorik anak autis, peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya:

### **1. Bagi Lembaga**

Berdasarkan penelitian ini, sebaiknya pihak lembaga lebih mendalami terkait permasalahan yang dialami anak.

### **2. Bagi Guru**

Setelah melihat adanya perbedaan kemampuan motorik pada anak autis setelah melakukan modifikasi permainan kasti, sebaiknya kerjasama antar guru ditingkatkan lagi sehingga mengetahui kebutuhan anak berdasarkan kemampuannya.

### **3. Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Autis**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, orang tua yang memiliki anak autis sebaiknya memahami dan memerhatikan tentang motorik anak.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau perbandingan dengan kebaruan pada sisi variabel yang berbeda khususnya pada anak autis yang memiliki kemampuan motorik yang rendah.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari masih memiliki keterbatasan dalam proses penelitian maupun dalam menganalisis hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini bersamaan dengan adanya kegiatan-kegiatan di SLB Negeri Sukoharjo sehingga peneliti harus menunggu waktu luang informan.
2. Pembelajaran olahraga hanya dilaksanakan setiap hari selasa sehingga peneliti menambah waktu di hari jum'at setelah kegiatan olahraga bersama agar memperoleh data secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13).
- Agusriani, A. (2015). Peningkatan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 1–3. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/116815-ID-peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-dan.pdf>
- Astuti, W., Friansyah, D., & Salman, E. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Lubuklinggau. *Lp3Mkil*, 1(2), 77–99.
- Aulia, F., & Kartiko, D. C. (2017). Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak Autistik Hipoaktif. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05, 171–175.
- Aulina, C. N. (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. In (Vol. 4).
- Fhatri, Z. (2020). Intervensi Latihan Sensori Motorik Dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1184>
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Gandes Luwes, U. H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Melempar Bola Pada Olahraga Boccia Dengan Pendekatan Hots Di SMALB – D1 YPAC Surakarta. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 78–83. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2810>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- Hafil, M. (2021). Penderita Autisme Dilaporkan Meningkat. Retrieved from 21 Desember 2021 website: <https://replubika.co.id>
- Harista, N. J. (2016). *PERMAINAN BOWLING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK AUTIS Diajukan*. 1–10.
- Hasnita, E., & Hidayati, T. R. (2019). Anak Autisme. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Indahwati, N., & Krisniawan, F. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Autis Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*,

- 8(2), 7–10. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive7>
- Iskandar, S., & Indaryani. (2019). Efektivitas Terapi Bermain Asosiatif Terhadap Kemampuan Motorik Pada Anak Autis. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 72–76. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.889>
- Iswari Biran, M., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme* (Tim Pena, Ed.). Kuningan.
- Kurniawan, A. (2021). Deteksi Dini Anak Autism. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12021p57-61>
- Kurniawan, R., Pradana, I. A., & Heynoek, F. P. (2022). Pengembangan modul guru materi variasi dan kombinasi gerak lokomotor non-lokomotor manipulatif untuk siswa autis. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(2), 98. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v21i2.13161>
- Kuswoyo, D. D., & Hiskya, H. J. (2023). *Kreasi Pendidikan Jasmani Adaptif- Media pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus ( ABK ) Sebagai Upaya peningkatan Perkembangan Sensorik dan Motorik , Di Sekolah Luar Biasa Negeri*. 2(1), 1–6.
- Mahdalena, R., Shodiq, M. S., & Dewantoro, D. A. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12020p1-6>
- Mayar, F., & Sriandila, R. (2021). *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini*. 5(March), 1–19.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nisa, K., & Marbun, S. (2017). Pengaruh permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di tk ar-rahman t.a 2016-2017. *Jurnal Usia Dini*, 3(1), 43–55.
- Nisa, N. R. A. (2019). Adaptasi pembelajaran pendidikan jasmani renang untuk anak autis di sekolah khusus autis bina anggita learning adaptation of swimming lesson for autistic students in sekolah khusus autis bina anggita. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(8), 761–769.
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Modul*, 4.
- Pratiwi, I. N., & Kartiko, D. C. (2022). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 10 Nomor 02 Tahun 2022 PENGARUH PERMAINAN JUMPING*

*CIRCLE TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK ANAK AUTIS DI SEKOLAH INKLUSIF* Indri Nur Pratiwi \*, Dwi Cahyo Kartiko. 10, 1–6.

- Prayogo, R. D. (2015). *Penerapan Modifikasi Permainan Bola Kasti Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Skripsi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015*.
- Priyono, T. (2016). *PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA DI SD NEGERI BANGUNREJO 2 KOTA YOGYAKARTA* (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\_ALAD\_11\_Nov\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Rahayu, S. M. (2015). Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2900>
- Riyanto, P. (2017). Pengaruh Permainan Bola Kasti Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Umum (General Motor Ability). *Journal Sport Area*, 2(1), 53. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).593](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).593)
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.97>
- Sakti Bagaswara Prabowo, B., Ilham, M., & Widowati, A. (2021). Pengembangan Alat Latihan Motorik Kasar Pada Anak Autisme. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 791–800. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.650>
- Salman, E., & Darsi, H. (2020). Pengembangan Aktivitas Gerak Berbasis Modifikasi Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Motorik pada Anak Sekolah Dasar. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 4(1), 47–60. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i1.1203>
- Savitri, A. (2020). *KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK AUTIS Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Oleh: ARINDAH SAVITRI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA*.
- Septia, D., & Mauliani, L. (2019). Terhadap Desain Fasilitas Pendidikan Studi Kasus : Bangunan Pendidikan Anak Autis. *Umj*, 4(1), 1–16.
- Setya Mustafa, P., & Sugiharto. (2020). *Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup*. 5(September), 199–218.

- Sijabat, R. (2018). Gaya Hidup Yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.1069>
- Suhartini, B., & Prasetyo, A. (2015). Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikulerbolabasket Sma N 3 Bantul. *Medikora*, XII(1). <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4577>
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik* (S. Amalia, Ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Suteja, J. (n.d.). *BENTUK DAN METODE TERAPI TERHADAP ANAK AUTISME AKIBAT BENTUKAN PERILAKU SOSIAL*. III(1), 119–133.
- Wardah, E. Y. (2017). Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SDLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–13.
- Wulansari, T. Y., & Khotimah, N. (2010). *Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pita di kelompok a*.
- Yumansyah, Yunitaningrum, W., & Triansyah, A. (2016). Modifikasi Media Pembelajaran Bola Plastik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bola Kasti. ... *Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 1–10. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15358%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/15358/13541>



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

A. Surat izin dari Universitas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud\\_uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud_uin@iain-surakarta.ac.id)

Nomor : B- 1408/Un.20/F.I/PP.01.1/5/2023 Surakarta, 03 Mei 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala SLB Negeri Sukoharjo**

Jl. Ds. Dalangan RT 02 RW 02 Klaseman, Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57519

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah, M. Ag  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat : Pembina Tk.I/(IV/b)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Arini Sekaring Pertiwi  
NIM : 191221006  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 3 Mei - 30 Mei 2023  
Lokasi : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sukoharjo  
Judul Skripsi : Modifikasi Permainan Kasti Dalam Membentuk Kemampuan Motorik Anak Autis.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Islah, M. Ag  
19730522 200312 1 001

## B. Surat dari lembaga



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SLB NEGERI SUKOHARJO**

Alamat : Dalangan Rt 02/02, Klaseman, gatak, Sukoharjo. 57557  
Email : slbn.klasemanskh@gmail.com

Nomor : 015/006/ TU.SLBNSKH / V / 2023  
Lamp. : -  
Perihal : Surat Keterangan Observasi

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erna Muslichatun Fatmawati, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19651222 199203 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dibawah ini :

Nama : Airni Sekaring Pertiwi  
NIM : 191221006  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di **SLB Negeri Sukoharjo** dalam rangka mendapatkan data untuk melengkapi persyaratan kelulusan mata kuliah.

Demikian surat keterangan dari kami, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 30 Mei 2023

Kepala  
SLB Negeri Sukoharjo



Erna Muslichatun Fatmawati, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19651222 199203 2 002

## Lampiran 2 Surat Pernyataan Kesiediaan Responden



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
 SURAKARTA Jalan Pandawa Pucangan Kartasura –  
 Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774  
 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email : [info@iain-](mailto:info@iain-surakarta.ac.id)  
[surakarta.ac.id](http://surakarta.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Arini Sekaring Pertiwi, mahasiswa program studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (0895334700035), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang Modifikasi Permainan Kasti Dalam Membentuk Kemampuan Motorik Anak Autis. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

#### 1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai modifikasi permainan kasti dalam membentuk kemampuan motorik anak autis. Modifikasi permainan kasti merupakan bentuk permainan beregu yang mengalami perubahan untuk memudahkan anak dalam melakukan pembelajaran. Dengan diadakannya modifikasi permainan kasti ini menjadikan anak mampu berlari, melempar, menangkap, dan memukul bola dengan baik sehingga kemampuan motorik anak dapat terbentuk melalui modifikasi permainan kasti.

#### 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika psikologis individu yang terlibat dengan terorisme jaringan baru, terutama menggali faktor-faktor penyebab dari sudut pandang psikologi.

#### 3. Keterlibatan Partisipasi

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- Wawancara mendalam dan observasi.

#### 4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

#### 5. Manfaat dan Resiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan baru dalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

#### 6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

#### 7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri


Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:  
 Nama : Anang Santoso  
 Pekerjaan : Guru  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 35  
 Alamat : Klateman Rt 01/Rw 03, Gatak, Sukoharjo

- menyatakan bersedia untuk:
1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
  2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
  3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
  4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
  5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 26 Mei 2023

Narasumber/ responden


  
 (...Anang Santoso...)

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:  
 Nama : Muhammad Basyarudin  
 Pekerjaan : Guru  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 35  
 Alamat : Telukar, Grogol

- menyatakan bersedia untuk:
1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
  2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
  3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
  4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
  5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 26 Mei 2023

Narasumber/ responden

  
 (...M. Basyarudin...)

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:  
 Nama : Mei Dwi Witiarti  
 Pekerjaan : PMS Guru SLB  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 53 Th  
 Alamat : Tegalmulyo Bld Rebolem, Kartasura

- menyatakan bersedia untuk:
1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
  2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
  3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
  4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
  5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 26 Mei 2023

Narasumber/ responden

  
 (...Mei Dwi Witiarti...)

## Lampiran 3 Surat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
 Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Arini Sekaring Pertiwi  
 NIM : 191221006  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Judul Skripsi : MODIFIKASI PERMAINAN KASTI DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN MOTORIK ANAK AUTIS  
 Hasil Turnitin : 13 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Sukoharjo, 08/06/2023

Dekan,  
 Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
 NIP. 19700723 200112 2 003

## Lampiran 4 Panduan Wawancara

### **PANDUAN WAWANCARA**

#### A. Guru Olahraga

1. Apakah tujuan dari diadakannya modifikasi permainan kasti?
2. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi seperti apa yang digunakan?
3. Bagaimana teknik variasi yang dilakukan guru dalam modifikasi permainan kasti ini?
4. Dasar apa yang digunakan dalam memilih media pembelajaran?
5. Media pembelajaran apa yang dilakukan guru dalam memodifikasi permainan kasti?
6. Hal apa yang menjadi tantangan paling utama selama pembelajaran berlangsung?
7. Bagaimana langkah-langkah membuat rencana pembelajaran yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran?
8. Apakah anak autis dapat melakukan modifikasi permainan kasti dengan baik?
9. Bagaimana kemampuan motorik anak selama pembelajaran olahraga berlangsung?
10. Anak autis memiliki kemampuan motorik yang rendah, bagaimana cara guru agar anak tersebut mampu mengikuti pembelajaran?

11. Apa saja kemampuan motorik yang muncul setelah anak mengikuti pembelajaran?
12. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam setiap akhir pembelajaran?

**B. Guru Kelas**

1. Bagaimana kemampuan motorik anak autis di kelas yang diampu oleh ibu?
2. Apakah dengan modifikasi permainan kasti dapat membentuk kemampuan motorik anak autis?
3. Bagaimana pembelajaran mengenai modifikasi permainan kasti yang dilakukan oleh guru olahraga?
4. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh guru olahraga kepada anak autis selama pembelajaran olahraga berlangsung?
5. Apakah ada perbedaan kemampuan motorik pada anak autis dari sebelum hingga setelah anak melakukan modifikasi permainan kasti?

## Lampiran 5 Panduan Observasi

### **PANDUAN OBSERVASI**

1. Pengkondisian anak autis sebelum mengikuti modifikasi permainan kasti
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam modifikasi permainan kasti
3. Proses pembelajaran modifikasi permainan kasti dalam membentuk kemampuan motorik anak autis
4. Perilaku anak autis selama pembelajaran modifikasi permainan kasti berlangsung
5. Penyampaian pembelajaran tentang modifikasi permainan kasti
6. Usaha yang dilakukan guru agar anak memperhatikan materi yang disampaikan
7. Kemampuan motorik anak autis sebelum dan setelah mengikuti modifikasi permainan kasti
8. Evaluasi pembelajaran



## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Pelaksanaan Modifikasi Permainan Kasti



Pelaksanaan lempar tangkap bola sebelum melakukan modifikasi permainan kasti



Media Pembelajaran Modifikasi Permainan Kasti



Wawancara dengan bapak Anang Santoso selaku guru olahraga



Wawancara dengan bapak Muhammad Basyarudin selaku guru olahraga



Wawancara dengan Ibu Mei Dwi Winarti selaku guru kelas

## Lampiran 7 Dokumentasi Kemampuan Motorik 1

**Kemampuan Motorik Anak Autis**

Nama : Rafa

Komponen	Indikator	Deskriptor	Hasil			Keterangan
			M	MB	TM	
Motorik	Berlari	Anak mampu berlari tanpa kesulitan		√		
		Anak mampu berlari sesuai instruksi guru	√			
		Anak mampu berlari ke arah <i>base</i>		√		
	Melempar bola	Anak mampu melempar bola dengan satu tangan	√			
		Anak mampu melempar bola dengan dua tangan	√			
		Anak mampu melempar bola ke arah lawan		√		
	Menangkap bola	Anak mampu menangkap bola dengan satu tangan		√		
		Anak mampu menangkap bola dengan dua tangan	√			
	Memukul bola	Anak mampu memukul bola	√			

Keterangan :

M : Mampu

MB : Mampu dengan Bantuan

TM : Tidak Mampu

## Lampiran 8 Dokumentasi Kemampuan Motorik 2

**Kemampuan Motorik Anak Autis**

Nama : Akbar

Komponen	Indikator	Deskriptor	Hasil			Keterangan
			M	MB	TM	
Motorik	Berlari	Anak mampu berlari tanpa kesulitan	√			
		Anak mampu berlari sesuai instruksi guru		√		
		Anak mampu berlari ke arah <i>base</i>		√		
	Melempar bola	Anak mampu melempar bola dengan satu tangan	√			
		Anak mampu melempar bola dengan dua tangan	√			
		Anak mampu melempar bola ke arah lawan		√		
	Menangkap bola	Anak mampu menangkap bola dengan satu tangan		√		
		Anak mampu menangkap bola dengan dua tangan	√			
	Memukul bola	Anak mampu memukul bola		√		

Keterangan :

M : Mampu

MB : Mampu dengan Bantuan

TM : Tidak Mampu

## Lampiran 9 Hasil Transkrip Wawancara 1

**Transkrip Wawancara**

Pewawancara (P) : Arini Sekaring Pertiwi

Subjek (S) : Anang Santoso, S.Pd.

Lokasi : Kantor Guru SLB Negeri Sukoharjo

Waktu : Jum'at, 12 Mei 2023

Kode : W1S1

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Assalamu'alaikum pak	<i>Opening</i>
	S	Wa'alaikumsalam, <i>monggo-monggo</i> mbak	
	P	Baik pak, boleh minta waktunya sebentar buat wawancara pak?	
5	S	Boleh boleh, gimana mbak?	
	P	Hehe langsung saja <i>nggih</i> pak, untuk tujuan diadakannya modifikasi permainan kasti itu apa sih pak?	
10	S	Yo bisa <i>istilaha</i> memudahkan anak untuk berolahraga jadi garis <i>besare</i> cuma tertarik dan memudahkan anak sih mbak agar anak tidak malas dalam berolahraga.	Tujuan modifikasi permainan kasti
	P	Lalu dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi seperti apa pak yang digunakan?	
15	S	Bisa memodifikasi alat, bisa memodifikasi aturan. <i>Biasane</i> mbak ada dua itu sih.	Teknik modifikasi permainan kasti
	P	Kalau untuk teknik variasi yang dilakukan guru dalam modifikasi permainan kasti seperti apa pak?	
20	S	Eee <i>anu</i> , ya menyederhanakan alat mbak. Variasinya bisa dengan mengganti pemukul, mengganti bola, sama mengganti aturan mbak.	Variasi dalam modifikasi permainan kasti
	P	Dasar apa yang digunakan dalam memilih media pembelajaran?	
25	S	Yang nomor satu itu yang paling aman buat anak, aman dulu nomor satu mbak nggak	Pemilihan media

		mungkin kan kita ngasih pemukul yang terlalu runcing, terlalu berat.	
30	P	Media pembelajaran apa yang digunakan guru dalam memodifikasi permainan kasti?	
	S	Kalo untuk kasti <i>mediane</i> ooo itu mbak, bola, pemukul.. nah kaya gitu bolanya <i>biasane diblebeti</i> lakban, kayunya pakai yang lebih besar.	Media modifikasi permainan kasti
35	P	Hal apa yang menjadi tantangan paling utama selama pembelajaran berlangsung?	
40	S	Kalo di SLB kita dua orang nggak bisa kalau katakanlah Mas Udin izin, kan ada dua orang nah Pak Udin izin saya harus cari <i>temen</i> , nggak mungkin saya sendiri. <i>Opo meneh</i> mbak <i>neng</i> lapangan terbuka <i>koyo ngene ki</i> , nanti ya umpama kalau aku lagi ambil barang disini nah <i>sing siji wis ambyar</i> nggak bisa <i>ngature</i> mbak jadi ya pengkondisian anak sih mbak itu nomor satu. Nanti mbak <i>nek wis</i> terkendali <i>wis</i> aman diatur gampang oh enak banget. Apa lagi?	Tantangan utama selama pembelajaran
45			
	P	Bagaimana langkah-langkah membuat rencana pembelajaran yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran?	
50	S	RPP, tapi tetap melihat kemampuan anak mbak. Soalnya kadang satu ketunaan <i>wae bedo-bedo kemampuane</i> , padahal cuma satu ketunaan lho umpama C ya C semua itu udah beda-beda jadi ya target kita nggak terlalu tinggi.	Langkah membuat rencana pembelajaran
55	P	Apakah anak autis dapat melakukan modifikasi permainan kasti dengan baik?	
60	S	Inshaallah pasti mbak soalnya kan kita melakukan modifikasi itu biar memudahkan anak.. kita kan tahu dulu ooo anak itu nggak mampu untuk melakukan <i>istilaha</i> bola kasti dengan alat sebenarnya makanya kita modifikasi alat, aturan supaya anak itu mampu <i>istilaha</i> anak itu enjoylah untuk melakukan gerakan itu.	Kemampuan anak autis
65	P	Bagaimana kemampuan motorik anak autis selama pembelajaran berlangsung?	
	S	Kalo anak autis <i>sebenere</i> dibandingkan dengan anak-anak yang lain itu contohnya tadi itu lebih enak kalau anak-anak autis, cuman ada	Kemampuan motorik anak autis



70		kekurangannya apa ya mbak supaya anak itu mau melakukan gerakan-gerakan itu kadang kayak seperti Mas Rafa itu masih apa ya caper kadang kalau dia nggak dipuji misal ayo Mas Rafa <i>pinter</i> itu dia nggak mau melakukan mbak. Mas Akbar juga.	
75	P	Anak autis memiliki kemampuan motorik yang rendah <i>nggih</i> pak, bagaimana cara guru agar anak tersebut mampu mengikuti pembelajaran?	
80	S	Ya melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih lah istilahnya kayak termasuk yang nomor satu itu mbak memodifikasi alat itu juga termasuk terus kita eee <i>opo</i> ya <i>istilahe</i> ya menyederhanakan-menyederhanakanlah tentang olahraga seperti eee aturan-aturan dalam olahraga kita sederhanakan semua supaya untuk anak-anak itu tertarik dalam kegiatan olahraga kan gitu.	Cara guru agar anak mampu mengikui pembelajaran
85			
	P	Apa saja kemampuan motorik yang muncul setelah anak mengikuti pembelajaran?	
90	S	Ya dari anak yang masih malu-malu menggunakan bola kecil dia semakin bersemangat menggunakan bola yang lebih besar, dari anak yang tidak mau memukul bola karena takut dengan bola yang sebenarnya kita modifikasi alat eee bola yang lebih besar dia semakin PD lah istilahnya akhirnya anak-anak mampu memukul bolanya tadi. Masih ada lagi mbak? Kok <i>banyakmen to</i> mbak <i>pertanyaane</i> ?	Kemampuan motorik anak autis setelah pembelajaran
95			
100	P	Hehe, ini terakhir kok pak kurang satu lagi pak. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam setiap akhir pembelajaran pak?	
105	S	<i>Biasane</i> evaluasi <i>tetep</i> ada mbak biar kita tahu sejauh mana anak itu ooo umpama lempar tangkap ooo <i>anake sing ra isoh</i> lempar tangkap <i>sing endi tetep</i> kita evaluasi. Lha nanti setelah kita evaluasi <i>biasane</i> kan anak itu memakai bola kecil isoh <i>misale opo</i> mbak bola kasti ya <i>engko</i> kita kasih <i>bolane sing luwih gede dinggo sing nggak</i> begitu bisa <i>hoo</i> kita modifikasi lah ooo ternyata <i>sing kui kok raisoh diganti bal sing luwih gede engko sing luwih gede yo raisoh</i>	Evaluasi pembelajaran
110			

115		<i>diganti bal voli iya hoo</i> mbak. Untuk anak yang B ooo dia mampu pakai bola kasti tapi kalau anak yang C bolanya langsung pakai bola voli yang gini masih <i>luput-luput nangkepe</i> pakainya bola voli <i>hoo</i> . Jadi untuk <i>mengevaluasine</i> gitu untuk membedakan anak, ooo anak itu ternyata <i>kemampuane</i> kan beda-beda <i>to</i> mbak sesama C aja beda beda yen B mungkin <i>yo</i> beda tapi gak begitu <i>anu</i> sih gak begitu jauh-jauh. <i>Tetep</i> ada evaluasi di akhir <i>anu tetep</i> ada.	
120	P	Ya mungkin sudah cukup pertanyaan dari saya <i>nggih</i> pak, terimakasih banyak pokoknya pak maaf banget ini saya <i>ngrepotin panjenengan</i> terus hehe.	<i>Closing</i>
125	S	Siap mbak sama-sama, <i>pokoke</i> nanti kalo butuh apa-apa bilang aja <i>nggak papa</i> mbak.	

## Lampiran 10 Hasil Transkrip Wawancara 2

**Transkrip Wawancara**

Pewawancara (P) : Arini Sekaring Pertiwi  
 Subjek (S) : Muhammad Basyarudin, S.Pd.  
 Lokasi : Kantor Guru SLB Negeri Sukoharjo  
 Waktu : Jum'at, 12 Mei 2023  
 Kode : W2S2

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Assalamu'alaikum pak	<i>Opening</i>
	S	Wa'alaikumsalam, sini mbak masuk sini <i>pinarak</i>	
	P	Baik pak, boleh minta waktunya sebentar buat wawancara pak?	
5	S	Boleh, gimana mbak ada yang bisa saya bantu?	
	P	<i>Nggih</i> langsung saja pak, apa sih pak tujuan diadakannya modifikasi permainan kasti itu?	
10	S	Karena kalau dengan peraturan umum kasti anak belum bisa melakukan, satu. Dua, biar lebih mudah bolanya kan kecil itu diganti sama bola karet yang lebih besar, pukulan kecil diganti lebih lebar. Untuk mempermudah anak melakukan kasti.	Tujuan modifikasi permainan kasti
15	P	Lalu dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi seperti apa pak yang digunakan?	
20	S	Modifikasi alat, aturan, terus penggunaan bahasa bisa mbak misal normalnya pemukul itu namanya stik kita rubah kalau anak ini stik gitu nggak tau makanya kita rubah jadi pemukul. Itu base satu nah itu kita rubah jadi pos satu yang penting kita menyesuaikan <i>kemampuane</i> anak, terus dari teknik dasar kasti itu dari memukul, melempar, menangkap, lari.	Teknik modifikasi permainan kasti
25	P	Kalau untuk teknik variasi yang dilakukan guru dalam modifikasi permainan kasti seperti apa pak?	

30	S	Bisa dengan penyederhanaan alat mbak, terus membuat alat yang menarik dalam artian misal sepak bola biasanya cuma ada bola plastik, bola plastik itu bisa diwarnai nanti anak menarik itu juga bisa. Kalau kasti yang biasanya lempar tangkap bola kasti nanti pakai bola plastik warna warni nah seperti itu mbak.	Variasi dalam modifikasi permainan kasti
35	P	Lalu dasar apa yang digunakan dalam memilih media pembelajaran pak?	
	S	Nomor satu ya aman dulu mbak buat anak, dua menyesuaikan kemampuan anak	Pemilihan media
40	P	Terus media pembelajaran yang digunakan guru dalam memodifikasi permainan kasti itu seperti apa <i>nggih</i> pak?	
45	S	Kalau media kita kembali lagi menyesuaikan dengan satu peralatan yang ada di sekolah, sarana prasarana yang ada di sekolah seperti sepak bola kita <i>nggak</i> mungkin mengajarkan anak sepak bola ini karena lapangan sepak bola tidak ada, kita bisa merubah dengan futsal. Jadi itu yang menjadi sarana modifikasi untuk anak.	Media modifikasi permainan kasti
50	S	Kalau untuk kasti sendiri kita bisa mengganti pemukul dari yang ukuran kecil menjadi lebih besar kemudian bola yang kecil menjadi bola yang lebih besar jadi anak itu menjadi lebih mudah untuk aktivitas kastinya.	
	P	Hal apa nih pak yang menjadi tantangan paling utama selama pembelajaran berlangsung?	
55	S	<i>Nek</i> saya dengan pengkondisian dulu karena dengan bermacam-macamnya karakter siswa itu <i>mesti</i> susah dikondisikan. Kalau anak dikondisikan enak misal suruh baris mau dia lagi nyamanlah kadang kan emosinya dia <i>nggak</i> stabil, kadang mau kadang lagi <i>males</i> , kadang <i>yo</i> jalan-jalan, <i>pengin e</i> cuma duduk aja itu yang susah, menurut saya kaya gitu jadi pengkondisian dulu yang paling utama. Kalau masalah pembelajaran kan fleksibel ya misal ooo anak ini bisanya <i>nangkepnya</i> tangan dua walaupun harusnya tangan satu, ya boleh pakai tangan dua. Tantangan terbesar saya pengkondisian karena kondisi anak <i>bermacem-</i>	Tantangan utama selama pembelajaran
60			
65			

70		<i>macem</i> , tingkat emosional yang kadang berubah-ubah masih labil itu yang paling susah kalau saya seperti itu. Soalnya kalau kondisi belum jalan kita susah ngasih materi.	
75	P	Bagaimana langkah-langkah membuat rencana pembelajaran yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran?	
80	S	Untuk membuat pembelajaran yang baik otomatis kalau satu asesmen dulu dalam artian asesmen itu melihat kondisi anak. Dari melihat kondisi anak kita sesuaikan dengan materi kita kemudian kan kalau materi kita sudah oke, SK KD atau KI KD itu saya lupa terus kan membuat indikator. Indikatornya apa ini yang mau dicapai ooo dengan misal, misal materinya permainan bola kecil, bola kecil kan <i>macem-macem</i> ya bisa badminton, bisa pingpong, bisa lempar tangkap bola kecil pun juga masuk dalam bola kecil kan gitu ketika anak itu misal anak tunarungu motoriknya oke kita bisa menggunakan bulutangkis. Jadi asesmen utama untuk melihat kondisi anak dulu. Ooo anak ini kemampuannya kayak gini lho jadi kita harus tahu dulu kita mau memberikan materi kita harus tahu dulu. Jadi dengan mengetahui kondisi anak, kemampuan anak kita tau kita bisa kasih materi yang pas untuk anak. Kalau kita nggak tau <i>yok</i> bulu tangkis nah anak ini pegang raket aja susah gimana mau servis kan gitu. Jadi kompleksnya di SLB tu itu tapi jadi yang membuat enak malah itu karena kita nggak punya tantangan tinggi sebenarnya.	Langkah membuat rencana pembelajaran
85			
90			
95			
100			
	P	Apakah anak autis dapat melakukan modifikasi permainan kasti dengan baik?	
105	S	Bisa, selama dengan latihan yang intens yang sama berulang berulang berulang bisa jadi anak itu semakin lama semakin bisa	Kemampuan anak autis
	P	Bagaimana kemampuan motorik anak autis selama pembelajaran berlangsung?	
110	S	Eee anak autis kan <i>bermacam-macem</i> ya mbak ada yang autis ringan, ada yang autis sedang seperti tadi kita melihat Akbar dan Rafa itu juga	Kemampuan motorik anak autis

		berbeda kemampuannya. Koordinasi mata tangan dengan <i>opo</i> pukulan itu Rafa kan lebih baik karena mungkin secara motorik Rafa lebih bagus dibandingkan Mas Akbar.	selama pembelajaran
115	P	Anak autis kan memiliki kemampuan motorik yang rendah <i>nggih</i> pak, bagaimana cara guru agar anak tersebut mampu mengikuti pembelajaran?	
120	S	Kalau dalam olahraga seperti tadi mbak, eee kemampuan motorik yang rendah bisa kita latih dengan intens dengan pelan-pelan dan sama berulang berulang berulang dimulai yang paling rendah misal lempar tangkap dimulai dari jarak pendek dulu satu meter diulangi lagi satu meter.	Cara guru agar anak mampu mengikuti pembelajaran
125		Jadi, kegiatan yang berulang itu untuk anak autis sangat baik jadi meningkatkan kemampuannya dia semakin matang.	
	P	Apa saja kemampuan motorik yang muncul setelah anak mengikuti pembelajaran?	
130	S	Setelah mengikuti pembelajaran, berarti setelah kasti ya mbak.. ya itu anak jadi mudah dalam melakukan kasti mbak dan tentunya mereka itu jadi berani sehingga anak menjadi mampu dalam melakukan kasti mulai dari berlarinya, terus memukul, melempar, dan menangkap bola anak bisa melakukannya dengan baik.	Kemampuan motorik anak autis setelah pembelajaran
135			
	P	Kalau untuk evaluasi dalam setiap akhir pembelajaran itu pelaksanaannya bagaimana pak?	
140	S	Untuk evaluasi kita ada mbak dimulai dari evaluasi secara teori ada juga evaluasi secara praktek, jadi kita selalu menginformasikan ooo dalam permainan bola kasti apa yang dibutuhkan ooo satu bola dua pemukul kita selalu ingatkan apa ini namanya.. itu pemukul pak itu bola, kemudian untuk evaluasi praktek atau ujian prakteknya kita bisa dengan melakukan apa itu sepuluh kali lemparan dia bisa memukul berapa kali. Eee dengan jarak lemparan dia bisa menangkap dengan jarak berapa itu yang dievaluasi.	Evaluasi pembelajaran
145			
150			

	P	Baik pak untuk pertanyaan dari saya sudah cukup, terimakasih banyak <i>nggih</i> Pak Udin.	<i>Closing</i>
155	S	Siap mbak sama-sama, nanti kalau masih ada data yang kurang langsung bilang aja ke saya atau Pak Anang.	
	P	<i>Nggih</i> pak, siap.	

## Lampiran 11 Hasil Transkrip Wawancara 3

**Transkrip Wawancara**

Pewawancara (P) : Arini Sekaring Pertiwi  
 Subjek (S) : Mei Dwi Winarti, S.Pd.  
 Lokasi : Ruang Kelas Anak Autis SLB Negeri Sukoharjo  
 Waktu : Jum'at, 12 Mei 2023  
 Kode : W3S3

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Assalamu'alaikum bu	<i>Opening</i>
	S	Wa'alaikumsalam, masuk sini mbak silahkan mbak duduk sini nggak <i>papa</i>	
	P	<i>Nggih</i> bu terimakasih	
5	S	Gimana mbak udah sampai mana skripsinya? Ada yang bisa saya bantu?	
	P	Alhamdulillah bu ini saya tinggal menyusun bab 4 dan 5, dan saya ingin wawancara dengan <i>panjenengan</i> bu untuk melengkapi skripsi saya	
10	S	Wah <i>ndang cepet no</i> mbak, iya mbak silahkan silahkan	
	P	Hehe aamiin bu, doanya <i>nggih</i> bu.. ini langsung saja ya bu.. untuk kemampuan motorik anak autis yang diampu <i>panjenengan</i> itu bagaimana sih bu?	
15	S	Ya cuma <i>anu</i> mbak eee gimana ya kaya kurang set set set gitu lho, iya masih lambat tapi kalau untuk kalo di apa eee didampingi di anu gitu ya dia manut, bisa tapi kadang-kadang kan kaya kurang semangat gitu kalau yang tau persis ya guru olahraga mbak.	Kemampuan motorik anak autis
20	P	Lalu dengan adanya modifikasi permainan kasti ini apakah dapat membentuk kemampuan motorik anak autis bu?	
25	S	Dari yang saya amati tadi memang ya sangat membantu mbak ternyata kan anak lebih berhasil yang pakai alat modifikasi tadi ya kedepannya eee dengan alat itu tadi ya eee insyaallah kalau	Modifikasi permainan kasti dalam membentuk kemampuan motorik



		rutin nanti setiap hari akan bisa membantu peningkatan motorik anak.	
30	P	Terus untuk pembelajaran modifikasi permainan kasti sendiri bu, yang dilakukan oleh guru olahraga itu bagaimana bu?	
35	S	Ya sangat bagus, sangat bagus sangat membantu dan anak-anak lebih enjoy, lebih suka kayaknya tadi, lebih nyaman memakai alat modifikasi.	Pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga
	P	Bagaimana sih bu proses pendampingan guru olahraga kepada anak autis selama pembelajaran olahraga berlangsung?	
40	S	Kalo di SLB sini ya mbak ya, guru olahraga walaupun mereka eee mapel ya mbak ya, mapel istilahnya mereka tidak dari asli ke PLBan tapi mereka kan karena sudah terlatih terus berdasar pengalaman eee mereka sangat membantu sekali bagi anak-anak itu mereka sudah melatih dengan sabar kemudian eee sesuai dengan porsinya anak jadi kalau anak ABK itu kan sangat <i>macem-macem</i> ya mbak nggak bisa kalau sama pendidikan formal. Kalau pendidikan formal bisa di rata-rata tau kalau anak ABK itu harus secara individual pelayanannya.	Pendampingan guru olahraga selama pembelajaran
45			
50			
	P	Untuk perbedaannya sendiri bu, dari sebelum sampai setelah anak itu melakukan modifikasi permainan kasti.. ada nggak bu perbedaan kemampuan motoriknya?	
55	S	Terlihat sekali ya mbak kalau eee yang saya amati terlihat sekali ada perbedaannya, lebih mendukung, lebih berhasil, lebih efektif memakai yang modifikasi.	Perbedaan kemampuan motorik sebelum dan setelah pembelajaran
60	P	Nggih bu, untuk wawancara kali ini saya rasa sudah cukup. Terimakasih banyak bu, mohon maaf mengganggu waktunya	<i>Closing</i>
	S	Iya mbak, sama sama.. santai aja, pokoknya nanti kalau butuh apa-apa langsung bilang aja nggak usah sungkan	
65	P	Hehe, <i>nggih</i> bu siap	

## Lampiran 12 Hasil Observasi 1

### **Data Hasil Observasi**

Hari/tanggal : Kamis, 4 Mei 2023

Tempat : SLB Negeri Sukoharjo

Pada hari kamis tanggal 4 mei 2023 peneliti datang ke SLB Negeri Sukoharjo untuk menyerahkan surat izin penelitian sekaligus bertemu dengan Pak Anang Santoso dan Pak Muhammad Basyarudin untuk melakukan wawancara mengenai modifikasi permainan kasti dalam membentuk kemampuan motorik anak autis yang mana sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut di SLB Negeri Sukoharjo.

## Lampiran 13 Hasil Observasi 2

### **Data Hasil Observasi**

Hari/tanggal : Jum'at, 5 Mei 2023

Tempat : SLB Negeri Sukoharjo

Pada hari jum'at tanggal 5 Mei 2023 peneliti kembali datang ke SLB Negeri Sukoharjo. Disini peneliti mencari tahu mengenai sejarah berdirinya SLB Negeri Sukoharjo. Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya SLB Negeri Sukoharjo, peneliti bertemu dengan Pak Anang Santoso yang membawa alat permainan kasti yang telah dimodifikasi. Peralatan ini berupa bola kasti yang sebenarnya dengan bola karet berukuran lebih besar yang sudah dilakban, beserta pemukul kayu berukuran kecil dengan pemukul kayu yang berukuran lebih lebar. Peralatan inilah yang akan digunakan anak autis dalam melakukan modifikasi permainan kasti.

Setelah peneliti berbincang cukup lama dengan Pak Anang Santoso, akhirnya modifikasi permainan kasti dilakukan. Kegiatan modifikasi permainan kasti dilakukan setelah senam bersama antara guru dan siswa selesai. Kegiatan berlangsung sekitar pukul 08.30-09.00 WIB.

### Lampiran 14 Hasil Observasi 3

#### **Data Hasil Observasi**

Hari/tanggal : Kamis, 11 Mei 2023

Tempat : SLB Negeri Sukoharjo

Peneliti kembali melakukan penelitian di SLB Negeri Sukoharjo. Pada tanggal ini peneliti menemui guru kelas untuk melakukan wawancara. Menurut guru kelas, kemampuan motorik anak autis yang diampunya memang perlu dilatih. Hal ini dikarenakan sikap anak autis yang lebih banyak diam daripada menggerakkan anggota tubuhnya sehingga mereka terlihat tidak bersemangat dalam modifikasi permainan kasti.

Untuk melihat lebih lanjut mengenai kemampuan motorik anak yang dibentuk menggunakan modifikasi permainan kasti, peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengamati modifikasi permainan kasti yang akan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2023.

#### Lampiran 15 Hasil Observasi 4

##### **Data Hasil Observasi**

Hari/tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023

Tempat : SLB Negeri Sukoharjo

Pada tanggal 12 Mei 2023, peneliti kembali datang ke SLB Negeri Sukoharjo untuk melanjutkan penelitian. Peneliti tiba di SLB pukul 08.15 WIB setelah senam selesai. Hari ini kembali dilaksanakan modifikasi permainan kasti untuk kesekian kalinya karena sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan observasi mengenai modifikasi permainan kasti untuk anak autis. Dalam pembelajaran ini guru kelas ikut mendampingi dan menyaksikan anak autis yang diampunya melakukan modifikasi permainan kasti.

Peneliti mengamati perilaku anak autis dari sebelum anak mengikuti permainan hingga permainan berlangsung. Anak dipanggil oleh guru olahraga dan guru kelas untuk melakukan modifikasi permainan kasti, kemudian anak mengangguk dan langsung menuju lapangan. Sampai di lapangan, guru olahraga menjelaskan mengenai modifikasi permainan kasti sambil memperagakan permainan dengan media yang digunakan dalam melakukan modifikasi permainan kasti. Tentu saja guru olahraga menjelaskan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Selain itu, hal ini dilakukan supaya mampu menggerakkan bagian tubuhnya dengan mengikuti apa yang diperagakan oleh guru olahraga.

Selanjutnya, anak mulai melakukan modifikasi permainan kasti. Pertama, anak melakukan permainan dengan peralatan kasti yang sebenarnya terlebih dahulu dan

terlihat bahwa anak mengalami kesulitan. Lalu, anak melakukan menggunakan peralatan kasti yang dimodifikasi yang menjadikan anak mampu melakukan permainan mulai dari memukul, melempar, dan menangkap bola. Dengan keberhasilan anak dalam melakukan modifikasi permainan kasti ini, anak menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam melatih kemampuan motoriknya.

## Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Arini Sekaring Pertiwi  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 10 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Sedahromo Lor RT 01 RW 07 Kartasura  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. HP : 0895334700035  
E-mail : [arinisekaring10@gmail.com](mailto:arinisekaring10@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2007-2013 : SD Negeri Kartasura 01  
2013-2016 : SMP Negeri 2 Kartasura  
2016-2019 : SMA Negeri 2 Sukoharjo  
2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta